



**KEEFEKTIFAN MEDIA *PREZI*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA  
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SD NEGERI TEGALWANGI 01**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Isah Setyo Rini**  
**1401416322**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**



**KEEFEKTIFAN MEDIA *PREZI*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA  
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SD NEGERI TEGALWANGI 01**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Isah Setyo Rini  
1401416322**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01” karya,

nama : Isah Setyo Rini

NIM : 1401416322

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 18 Maret 2020

Mengetahui,

Koordinator PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001

## PERSETUJUAN MANUSKRIP

Manuskrip berjudul “Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01”

karya,

nama : Isah Setyo Rini

NIM : 1401416322

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,

Koorprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Noto Suharto', written over a diagonal line.

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01" karya,

nama : Isah Setyo Rini

NIM : 1401416322

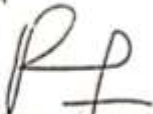
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 15 April 2020.

Semarang, 15 April 2020


Panitia Ujian

Ketua,




Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



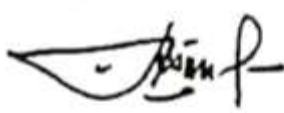
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,




Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.  
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,



Drs. Noto Suharto, M.Pd.  
NIP 19551230 198203 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Isah Setyo Rini  
NIM : 1401416322  
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.  
judul : Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa  
terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V  
SD Negeri Tegalwangi 01

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 3 April 2020

Peneliti



Isah Setyo Rini

NIM. 1401416322

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isah Setyo Rini

NIM : 1401416322

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 jurnal artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 18 Maret 2020

Mengetahui,  
Koorprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Pembuat Pernyataan,

Isah Setyo Rini  
NIM 1401416322

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

- (1) “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah: 6-8).
- (2) Luaskan dan agungkan niatmu dalam segala hal, sebab Allah memberi sesuai dengan niatmu. (Ustadzah Halimah Alaydrus)
- (3) *Witing mulyo jalaran wani rekoso*. (Ahmad Dwi Bayu Saputro)

### Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- (1) Ibu Asminah
- (2) Ayah Sutarno
- (3) Adik Riski Dwi Romadhon



## ABSTRAK

Rini, Isah Setyo. 2020. *Keefektifan Media Prezi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01*. Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Drs. Noto Suharto, M.Pd., (xxi + 162 + lampiran).

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media *Prezi*, dan Minat Belajar.

Salah satu faktor kurang berhasilnya proses pembelajaran Bahasa Jawa adalah guru masih kurang inovatif menggunakan media pembelajaran, siswa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Jawa. Media pembelajaran *Prezi* berbentuk presentasi mempunyai program ZUI (*Zooming User Interface*) yaitu kelebihan memperkecil dan memperbesar tampilan, membuat siswa tertarik dengan media tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan media *Prezi* ditinjau dari minat dan hasil belajar Bahasa Jawa antara kelas yang menggunakan media *Prezi* dengan yang tidak menggunakan media *Prezi* materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* kelas V.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01 tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 46 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD Negeri Talang 01. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T Test* dan *One Sample T Test*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan minat belajar menggunakan *Independent Samples T Test* menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,446 > 2,015$ ), sedangkan uji keefektifan terhadap minat belajar menggunakan *One Sample T Test* menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,170 > 1,714$ ). Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan *Independent Samples T Test* menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,257 > 2,015$ ), sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan *One Sampe T Test* menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,874 > 1,714$ ).

Disimpulkan bahwa media *Prezi* efektif terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V. Adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Prezi* berbentuk presentasi, disarankan agar laptop dan LCD yang sudah tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Noto Suharto, M.Pd. dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan sejak awal perkuliahan dan selalu memotivasi peneliti.

8. Sorikhi, S.Pd., Kepala SD Negeri Tegalwangi 01 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegalwangi 01.
9. Tri Mulyarini, S.Pd. dan Nur Chasanah, S.Pd. SD., guru kelas VA dan VB SD Negeri Tegalwangi 01 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Kusnanto, S.Pd., Kepala Sekolah dan Partini, S.Pd. SD., guru kelas V SD Negeri Talang 01 yang telah mengizinkan melaksanakan uji coba instrumen di SD Negeri Talang 01.
11. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
12. Staf TU Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
13. Siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01 dan SD Negeri Talang 01 yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
14. Keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati peneliti dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.
15. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD Tegal angkatan 2016 yang saling memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.
16. Sahabat-sahabat peneliti; Lutfi Khoirunnisa, Amalia Ashari, Rohmatul Indrawati, dan Azizah Putri Nurhidayah yang selalu mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 15 Maret 2020

Peneliti,



Isah Setyo Rini

NIM 1401416322

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN MANUSKRIP.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.5.1 Tujuan Umum.....	11
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat Hasil Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
1.6.2.1 Bagi Siswa.....	12
1.6.2.2 Bagi Guru.....	13
1.6.2.3 Bagi Sekolah.....	13
1.6.2.4 Bagi Peneliti.....	13
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoretis.....	14
2.1.1 Hakikat Belajar.....	14
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	16
2.1.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD).....	20
2.1.4 Minat Belajar.....	22
2.1.5 Hasil Belajar.....	24
2.1.6 Pembelajaran.....	26
2.1.7 Pembelajaran Efektif.....	27
2.1.8 Pembelajaran Bahasa Jawa di SD.....	28
2.1.9 Materi Aksara Jawa.....	31
2.1.10 Media Pembelajaran.....	34
2.1.11 Media Buku Teks Pelajaran.....	37
2.1.12 Media Pembelajaran <i>Prezi</i> .....	39
2.1.13 Membuat <i>Slide</i> Presentasi dengan <i>Prezi</i> .....	40

2.1.14	Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Media <i>Prezi</i> .....	43
2.2	Kajian Empiris.....	45
2.3	Kerangka Berpikir .....	60
2.4	Hipotesis Penelitian .....	62
<b>III.METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	64
3.2	Desain Eksperimen.....	65
3.3	Prosedur Penelitian .....	66
3.3.1	Tahap Persiapan.....	66
3.3.2	Tahap Pelaksanaan .....	67
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil Penelitian .....	67
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
3.4.1	Tempat Penelitian .....	68
3.4.2	Waktu Penelitian.....	69
3.5	Populasi dan Sampel.....	69
3.5.1	Populasi .....	70
3.5.2	Sampel .....	70
3.6	Variabel Penelitian .....	71
3.6.1	Variabel Bebas.....	71
3.6.2	Variabel Terikat.....	72
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	72
3.7.1	Variabel Media <i>Prezi</i> (X) .....	72
3.7.2	Variabel Minat Belajar Siswa (Y <sub>1</sub> ).....	73
3.7.3	Variabel Hasil Belajar Siswa (Y <sub>2</sub> ).....	73
3.8	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	74
3.8.1	Jenis Data.....	74
3.8.2	Sumber Data Penelitian .....	74
3.8.2.1	Siswa.....	74
3.8.2.2	Guru .....	74
3.8.3	Data Dokumen.....	75
3.9	Teknik dan Instrumen Pengumpul Data .....	75
3.9.1	Teknik Pengumpulan Data .....	75
3.9.1.1	Wawancara .....	75
3.9.1.2	Observasi .....	76
3.9.1.3	Dokumentasi.....	77
3.9.1.4	Angket atau Kuesioner .....	77
3.9.1.5	Tes .....	78
3.9.2	Instrumen Pengumpul Data .....	79
3.9.2.1	Pedoman Wawancara .....	79
3.9.2.2	Pedoman Observasi .....	80
3.9.2.3	Daftar Cocok Data Dokumen .....	81
3.9.2.4	Lembar Angket Minat Belajar.....	81
3.9.2.5	Soal-soal Tes.....	83
3.10	Pengujian Instrumen .....	84
3.10.1	Validitas Instrumen.....	85
3.10.1.1	Validitas Angket Minat Belajar.....	85

3.10.1.1.1	Validitas Logis .....	85
3.10.1.1.2	Validitas Empiris.....	86
3.10.1.2	Validitas Soal Tes.....	88
3.10.1.2.1	Validitas Logis .....	88
3.10.1.2.2	Validitas Empiris.....	89
3.10.2	Uji Reliabilitas .....	91
3.10.2.1	Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	91
3.10.2.2	Reliabilitas Soal Tes .....	92
3.10.2.3	Taraf Kesukaran .....	93
3.10.2.4	Daya Pembeda .....	95
3.11	Uji Prasyarat Analisis .....	98
3.11.1	Uji Normalitas .....	98
3.11.2	Uji Homogenitas.....	99
3.12	Teknik Analisis Data .....	99
3.12.1	Analisis Deskriptif Data .....	100
3.12.1.1	Data Variabel Media <i>Prezi</i> .....	100
3.12.1.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Minat Belajar Siswa .....	101
3.12.1.3	Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Siswa .....	102
3.12.2	Analisis Statistik Data .....	102
3.12.2.1	Uji Perbedaan .....	102
3.12.2.2	Uji Keefektifan .....	103
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	105
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	105
4.1.1.1	Kelas Eksperimen .....	106
4.1.1.1.1	Pertemuan Pertama .....	107
4.1.1.1.2	Pertemuan Kedua.....	108
4.1.1.1.3	Pertemuan Ketiga .....	109
4.1.1.1.4	Pertemuan Keempat.....	110
4.1.1.2	Kelas Kontrol.....	111
4.1.1.2.1	Pertemuan Pertama .....	111
4.1.1.2.2	Pertemuan Kedua.....	112
4.1.1.2.3	Pertemuan Ketiga .....	113
4.1.1.2.4	Pertemuan Keempat .....	114
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	115
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Independen .....	115
4.2.1.1	Deskriptif Pengamatan Media <i>Prezi</i> .....	116
4.2.2	Analisis Deskriptif Data Dependen .....	118
4.2.2.1	Tes Awal Minat Belajar Siswa .....	118
4.2.2.2	Tes Awal Hasil Belajar Siswa.....	119
4.2.2.3	Tes Akhir Minat Belajar Siswa.....	121
4.2.2.3.1	Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen ....	124
4.2.2.3.2	Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	126
4.2.2.4	Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar .....	129
4.3	Analisis Statitistik Data Minat dan Hasil Belajar Siswa.....	131
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis .....	131

4.3.1.1	Uji Normalitas Variabel Minat Belajar.....	131
4.3.1.2	Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar.....	132
4.3.1.3	Uji Homogenitas Variabel Angket Minat Belajar .....	133
4.3.1.4	Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar .....	134
4.3.2	Analisis Akhir .....	136
4.3.2.1	Hipotesis Pertama (Uji Perbedaan Minat Belajar).....	136
4.3.2.2	Hipotesis Kedua (Uji Keefektifan Minat Belajar) .....	137
4.3.2.3	Hipotesis Ketiga (Uji Perbedaan Hasil Belajar) .....	139
4.3.2.4	Hipotesis Keempat (Uji Keefektifan Hasil Belajar) .....	140
4.4	Pembahasan.....	141
4.4.1	Perbedaan Pembelajaran yang Menggunakan Media <i>Prezi</i> dan yang Tidak Menggunakan Media <i>Prezi</i> ditinjau dari Minat Belajar Siswa	142
4.4.2	Perbedaan Pembelajaran yang Menggunakan Media <i>Prezi</i> dan yang Tidak Menggunakan Media <i>Prezi</i> ditinjau dari Hasil Belajar Siswa	145
4.4.3	Keefektifan Media <i>Prezi</i> terhadap Minat Belajar.....	146
4.4.4	Keefektifan Media <i>Prezi</i> terhadap Hasil Belajar Siswa .....	148
4.5	Implikasi Penelitian .....	149
4.5.1	Implikasi Teoretis .....	149
4.5.2	Implikasi Praktis .....	150
V. PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	151
5.2	Saran .....	152
5.2.1	Bagi Guru .....	153
5.2.2	Bagi Sekolah.....	154
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	154
DAFTAR PUSTAKA .....		155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		164

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Pelaksanaan Media Pembelajaran .....	81
3.2 Dimensi dan Indikator Minat Belajar Siswa.....	82
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Uji Coba .....	87
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.....	90
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Uji Coba.....	92
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	92
3.7 Kategori Tingkat Kesukaran.....	94
3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	95
3.9 Indeks Daya Beda Soal.....	96
3.10 Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba.....	97
3.11 Kriteria Pelaksanaan Media Pembelajaran .....	101
3.12 Klasifikasi gain (g) .....	104
4.1 Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media <i>Prezi</i> .....	116
4.2 Nilai Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Menggunakan Media <i>Prezi</i> .....	117
4.3 Deskripsi Data Nilai Minat Awal Belajar Siswa .....	118
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Minat Belajar Siswa.....	119
4.5 Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa .....	119
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa.....	120
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa.....	121
4.8 Kriteria <i>Three Box Method</i> .....	123
4.9 Indeks Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	126
4.10 Indeks Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	129
4.11 Data Tes Akhir Hasil Belajar Siswa .....	130
4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa .....	130
4.13 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa.....	132
4.14 Hasil Uji Normalitas Hasil Akhir Belajar Bahasa Jawa .....	133
4.15 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Angket Minat Belajar .....	134
4.16 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Hasil Belajar.....	135



4.17 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa .....	137
4.18 Hasil Uji Keefektifan Minat Belajar.....	138
4.19 Hasil Uji Perbedaan Nilai Tes Akhir .....	140
4.20 Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar .....	141

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Aksara Jawa <i>Nglegena</i> .....	33
2.2 Aksara Jawa <i>Pasangan</i> .....	34
2.3 Tampilan Awal <i>Prezi</i> .....	41
2.4 Tampilan <i>Template</i> .....	41
2.5 Tampilan Halaman <i>Template</i> .....	42
2.6 Tampilan <i>Slide</i> .....	42
2.7 Tampilan <i>Toolbar Insert</i> .....	43
2.8 Tombol <i>Present, Redo, Setting</i> .....	43
2.9 Bagan Kerangka Berpikir.....	64
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i> .....	65
3.2 Prosedur Penelitian.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian .....	164
2. Daftar Penelitian Relevan .....	165
3. Kisi-kisi Wawancara Penelitian .....	171
4. Pedoman Wawancara Penelitian .....	172
5. Rangkuman Hasil Wawancara .....	173
6. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	175
7. Deskriptor Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	176
8. Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	178
9. Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	179
10. Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 3 .....	180
11. Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 4 .....	181
12. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	182
13. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	183
14. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 3 .....	184
15. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 4 .....	185
16. Daftar Cocok Data Dokumen Bahasa Jawa .....	186
17. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen .....	187
18. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol .....	188
19. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba .....	189
20. Daftar Nilai PTS Semester I Kelas Eksperimen .....	190
21. Daftar Nilai PTS Semester I Kelas Kontrol .....	191
22. Jadwal Pelajaran Kelas Eksperimen .....	192
23. Jadwal Pelajaran Kelas Kontrol .....	193
24. Uji Kesamaan Rata-rata Secara Empiris Nilai PTS Semester 1 .....	194
25. Uji Normalitas Nilai PTS Semester 1 .....	195
26. Uji Homogenitas Nilai PTS Semester 1 .....	196
27. Program Tahunan Kelas V .....	197

28. Program Semester .....	200
29. Silabus Pembelajaran .....	203
30. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	208
31. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	212
32. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 3 .....	210
33. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 4 .....	220
34. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	224
35. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	228
36. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 3 .....	232
37. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 4 .....	236
38. RPP Bahasa Jawa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1 .....	240
39. RPP Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1 .....	246
40. RPP Bahasa Jawa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2 .....	259
41. RPP Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2 .....	265
42. RPP Bahasa Jawa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-3 .....	278
43. RPP Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-3 .....	284
44. RPP Bahasa Jawa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-4 .....	298
45. RPP Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-4 .....	304
46. Kisi-kisi dan Deskriptor Penskoran Angket Minat Belajar (Uji Coba) .....	318
47. Angket Minat Belajar Siswa (Uji Coba) .....	319
48. Lembar Validasi Angket Minat Belajar Ahli I .....	322
49. Lembar Validasi Angket Minat Belajar Ahli II .....	327
50. Kisi-kisi Soal Uji Coba (Pilihan Ganda) .....	332
51. Soal Uji Coba .....	335
52. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba .....	342
53. Lembar Validasi Butir Soal Uji Coba Ahli I .....	344
54. Lembar Validasi Butir Soal Uji Coba Ahli II .....	349
55. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar .....	354
56. Hasil Uji Validitas Angket Minat Uji Coba .....	357
57. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Uji Coba .....	358
58. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal .....	359

59. Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.....	362
60. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	363
61. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	364
62. Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba .....	366
63. Kisi-kisi dan Deskriptor Penskoran Angket Minat Belajar .....	368
64. Angket Minat Belajar Siswa .....	369
65. Kisi-kisi Soal (Pilihan Ganda) .....	372
66. Soal .....	375
67. Kunci Jawaban Soal Tes .....	379
68. Dokumentasi Kelas Uji Coba.....	380
69. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	381
70. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	383
71. Hasil Tes Awal Minat Belajar Kelas Eksperimen .....	385
72. Hasil Tes Awal Minat Belajar Kelas Kontrol .....	386
73. Hasil Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	387
74. Hasil Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	388
75. Hasil Tes Akhir Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	389
76. Hasil Tes Akhir Minat Belajar Kelas Kontrol .....	390
77. Hasil Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	391
78. Hasil Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	392
79. Rekapitulasi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	393
80. Rekapitulasi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	395
81. Tabulasi Hasil Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	397
82. Tabulasi Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	398
83. Tabulasi Hasil Tes Awal Minat Belajar Kelas Kontrol .....	399
84. Tabulasi Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	400
85. Tabulasi Hasil Akhir Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	401
86. Tabulasi Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	402
87. Tabulasi Hasil Tes Akhir Minat Belajar Kelas Kontrol.....	403

88. Tabulasi Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	404
89. Surat Izin Penelitian .....	405
90. Surat Bukti Penelitian .....	406
91. Surat Bukti Uji Coba Instrumen .....	407

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsi masalah penelitian. Pada bagian ini, dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pembahasan lebih lengkap mengenai bagian pendahuluan sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi menyebabkan perkembangan teknologi melaju sangat cepat. Globalisasi telah memberikan sebuah tantangan dan pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat, misalnya aspek politik, sosial, ekonomi, agama, dan terutama pada aspek teknologi. Setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan daya saing yang tinggi khususnya dalam bidang teknologi. Hal ini menjadikan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting. Tantangan dan kompetisi yang kita hadapi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan untuk bersaing di dalamnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan telah menjadi hal utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang siap untuk bersaing dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan mampu memberikan bimbingan kepada generasi muda untuk menjadi generasi yang lebih baik. Melalui pendidikan, seorang individu dapat belajar dimulai dari tidak tahu menjadi tahu dan dimulai dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga memiliki kepribadian yang baik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana.

Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan seseorang akan mengalami perkembangan. Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang dan mengantarkannya menjadi seseorang manusia yang memiliki kualitas hidup yang tinggi, memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, serta memiliki keterampilan yang utuh sehingga dapat memajukan negara dan bangsanya. Sebuah negara yang memiliki sumber daya berkualitas mampu mendukung pembangunan negara tersebut. Hal ini selaras dengan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Tujuan nasional bangsa Indonesia dapat dicapai apabila terdapat kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Usaha untuk mewujudkan tujuan nasional dilakukan melalui pendidikan nasional. Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Pada jalur pendidikan formal ditempuh melalui tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar merupakan langkah awal untuk menggali potensi siswa agar mampu berkembang secara optimal guna mempersiapkan dirinya, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk membekali siswa agar kualitas hidupnya meningkat sehingga dapat melangsungkan kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran harus mengarah pada tujuan tersebut (Susanto, 2013:70).



Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah acuan mengenai prosedur kegiatan belajar dan mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran tentu disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah kurikulum memuat mata pelajaran dan materi yang harus diberikan kepada siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1, menyatakan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memuat sepuluh mata pelajaran, meliputi: (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan atau kejuruan; dan (10) muatan lokal. Berdasarkan hal tersebut, salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah muatan lokal.

Munib, Budiyono, & Suryana (2016:157) menyatakan bahwa “Bahan Kajian Muatan Lokal dimaksudkan untuk membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya”. Negara Indonesia dengan segala keberagamannya, memiliki potensi yang sangat beragam pula. Masing-masing daerah memiliki potensi yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Bahan kajian muatan lokal disesuaikan dengan situasi dan kondisi potensi yang ada pada daerah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka mengetahui potensi daerah yang dimiliki di daerahnya masing-masing. Bahan kajian muatan lokal juga dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa Jawa (Maruti, 2016:12)

Di daerah Jawa, muatan lokal yang dapat dikembangkan tentu beragam, akan tetapi pemerintah daerah telah menetapkan mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal yang harus diberikan kepada siswa. Pembelajaran Bahasa Jawa berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah, sehingga siswa sebagai generasi penerus tidak akan kehilangan jati dirinya. Siswa akan menjadi manusia yang cinta akan

kebudayaannya tetapi tetap mampu bersaing dengan mengikuti perkembangan zaman. Pada proses penyampaian materi pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa, peran guru sangat penting. Guru sebagai pendidik dan penanggungjawab pembelajaran menjadikannya menempati posisi yang sangat strategis dan merupakan ujung tombak pendidikan.

Guru dalam melaksanakan tugas, tidak hanya terbatas pada penguasaan bahan ajar saja, tetapi harus memiliki kemampuan teknis edukatif sehingga mampu menerapkan metode maupun media pembelajaran yang strategis. Kemp (1975) dalam Daryanto (2016:180) menyatakan bahwa “Pemilihan media pembelajaran bukan semata-mata karena kehendak guru atau motif kesenangan guru terhadap media pembelajaran tertentu, melainkan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu seperti karakteristik materi”. Ketepatan dalam penggunaan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pada pemilihan media, guru harus memerhatikan karakteristik siswa, materi yang akan disampaikan dan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, antara guru dan siswa harus terjalin interaksi yang efektif dan efisien. Guru memiliki peran penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Guru yang kurang komunikatif dalam menyampaikan pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kejenuhan. Solusi mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai langkah mengatasi kejenuhan siswa di kelas. Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan pembelajaran sebagai inovasi baru agar siswa merasa tertarik dengan pembelajaran sehingga memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Salah satu media yang dapat digunakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi adalah media dengan berbasis komputer atau multimedia. Melalui media dengan berbasis komputer, media tersebut dapat dibuat semenarik mungkin. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa.

Pemanfaatan media berbasis komputer atau multimedia menjadi salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi kejenuhan dan ketidakminatan siswa. Media

berbasis komputer atau multimedia memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media konvensional. Salah satu keunggulan penggunaan media berbasis komputer atau multimedia dalam pembelajaran adalah dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa (Daryanto, 2016:70). Ada banyak jenis media berbasis komputer atau multimedia, salah satunya adalah *Prezi Desktop* atau yang lebih dikenal dengan sebutan media *Prezi*. Rusyifian (2016:2) menyatakan bahwa *Prezi* merupakan perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Keunggulan dari media *Prezi* yaitu *Prezi* menggunakan *Zooming User Interference* yang dapat memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi, sehingga dapat memberikan penekanan dalam huruf-huruf, kata-kata, maupun kalimat menggunakan animasi yang menarik.

Penerapan media pembelajaran berbasis *Prezi* dalam pembelajaran Bahasa Jawa dirasa penting untuk menjawab persoalan-persoalan siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Media *Prezi* akan membantu menciptakan media pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran menggunakan media *Prezi* lebih fleksibel, karena media ini dapat dioperasikan di mana saja dan kapan saja, asalkan ada perangkat komputer untuk menjalankannya. Berdasarkan hal tersebut, media *Prezi* dirasa tepat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Media *Prezi* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam Bahasa Jawa yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. Media ini dapat membantu guru untuk memperjelas materi yang akan disampaikan sehingga siswa akan lebih menangkap pemahaman terkait materi yang diberikan. Pembuatan media *Prezi* membutuhkan kreatifitas guru dalam membuat dan menyajikan materi agar menarik bagi siswa sehingga materi dengan mudah diserap dan dipahami siswa. Salah satu pembelajaran yang ada pada Bahasa Jawa Kelas V adalah Aksara Jawa. Pemilihan media yang tepat dan menarik akan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah perolehan kemampuan atau pengetahuan dalam diri siswa setelah melalui kegiatan belajar. Anak dimaknai berhasil dalam belajar apabila ia telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tentu sangat dipengaruhi oleh guru. Salah satu faktor internal yang memengaruhi belajar siswa yaitu minat belajar. Guru harus mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Minat yang timbul pada siswa terhadap sesuatu akan membawanya pada rasa lebih tertarik dan cenderung menaruh perhatian lebih terhadap suatu objek tersebut. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap keberhasilannya dalam pembelajaran terkait dan bahkan pada pembelajaran selanjutnya (Slameto, 2013:180). Siswa yang memiliki minat tinggi dapat mengoptimalkan hasil belajarnya, karena siswa akan memberikan perhatian lebih terhadap apa yang dipelajarinya.

Hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari peran guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran secara tepat agar mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01 masih kurang optimal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V SD Negeri Tegalwangi 01 pada tanggal 28 November 2019, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami materi Bahasa Jawa karena mereka memiliki anggapan bahwa materi Bahasa Jawa sulit dipahami dan membosankan sehingga kurang adanya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran tematik, khususnya muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester 1 tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Jawa, banyak siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran Bahasa Jawa adalah 70. Pada hasil PTS Bahasa Jawa semester 1 tahun ajaran 2019/2020, diperoleh data sebanyak 16 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dengan rata-rata nilai 63,7.

Fenomena lain yang terjadi di SD Negeri Tegalwangi 01, guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Proses pembelajaran Bahasa Jawa yang berlangsung di kelas pun kurang inovatif, guru masih mengalami kebingungan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis

teknologi sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional dan menjadikan buku sebagai sumber utama dalam belajarnya. Guru belum pernah menggunakan media berbasis presentasi seperti media *Prezi*, akan tetapi sekolah telah menyediakan sarana seperti *Liquid Crystal Display* (LCD), internet, dan komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi masih ada guru yang kurang mampu untuk mengoperasikannya. Oleh karena itu, penerapan media berbasis *Prezi* dalam pembelajaran Bahasa Jawa menjadi salah satu jawaban atas persoalan-persoalan siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Media *Prezi* dapat membantu menciptakan media pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan siswa memiliki rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan media ini sangat fleksibel karena dapat dioperasikan di mana saja dan kapan saja asalkan ada perangkat komputer untuk mengoperasikannya. Media *Prezi* tepat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media *Prezi* dianggap dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Beberapa penelitian yang membuktikan keefektifan media *Prezi* dilakukan oleh Wirawan (2015), Akgun, Babur, & Albayrak (2016), dan Yunitasari (2018).

Wirawan (2015) mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang meneliti tentang “*Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan pendekatan *scientific* menggunakan media *software Prezi* pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian meningkat. Pada prasiklus jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 45,7%. Selanjutnya pada siklus I persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 79,3%. Pada siklus II persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 100%. Rata-rata nilai hasil belajar dari setiap siklus yaitu: pada prasiklus rata-rata nilainya 75, siklus I rata-rata nilainya meningkat menjadi 78,6 dan pada siklus II rata-rata nilainya juga mengalami peningkatan menjadi 85,4.

Akgun, Babur, & Albayrak (2016) dosen Istanbul Medeniyet University yang berjudul *Effects of Lectures with PowerPoint or Prezi Presentations on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa:

*According to the results, students lectured by presentations created by Prezi had more conceptual learning and less cognitive load whilst teaching computer network systems content. Recall the level of learning was measured by an achievement test which did not significantly differ across the group. Prezi may be a better alternative for more conceptual learning and to reduce the cognitive load.*

Artinya, siswa yang diajar menggunakan media *prezi* lebih efektif dibanding menggunakan media *powerpoint*. Tingkat pembelajaran yang diukur dengan tes, pencapaian tidak berbeda secara signifikan di seluruh kelompok. *Prezi* dapat menjadi salah satu alternatif yang baik untuk pembelajaran yang lebih konseptual. Jadi media *Prezi* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya, Yunitasari (2018) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Prezi dan Power Point pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X RPL SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun 2017/2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *prezi* memiliki nilai rata-rata sebesar 46,26. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *power point* memiliki nilai rata-rata sebesar 36. Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *prezi* dan *power point*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa  $2,769 (t_{hitung}) > 2,00 (t_{tabel})$ . Artinya terdapat peningkatan hasil belajar dengan adanya penggunaan media *prezi* dibandingkan dengan media *power point*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, telah banyak dilakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran *Prezi*, tetapi pada jenjang pendidikan dasar masih sangat jarang khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Berdasarkan uraian tersebut, media pembelajaran *Prezi* sangat menarik untuk dikaji, dibahas, dan diteliti pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian mengenai keefektifan dari

penggunaan media pembelajaran *Prezi* terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Jawa dengan judul “Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 01”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi merupakan upaya untuk menemukan faktor atau variabel-variabel yang secara konseptual diperkirakan menjadi penyebab terjadinya permasalahan. Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yang muncul pada suatu penelitian melalui sebuah studi pendahuluan. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Studi lapangan yang dimaksud didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada objek penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disebutkan beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini. Uraianannya sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Tegalwangi 01 masih menerapkan pembelajaran model konvensional, yakni pembelajaran menggunakan metode ceramah.
- (2) Guru belum menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi.
- (3) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa melalui model pembelajaran konvensional rendah.
- (4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa rendah.
- (5) Media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa masih terbatas.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. Berbagai

permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masih terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian mendalam tentang keterkaitan antara penerapan media *Prezi* pada materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Selain itu, peneliti juga membatasi masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian sehingga penelitian lebih terfokus, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* menggunakan media *Prezi*.
- (2) Karakteristik yang akan diteliti adalah minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil belajar ranah kognitif.
- (3) Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan VB SD Negeri Tegalwangi 01 yang berjumlah 46 siswa, terdiri dari 24 siswa kelas VA dan 22 siswa kelas VB.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dalam penelitian kepada pembaca. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Adakah perbedaan yang signifikan minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi*?
- (2) Lebih tinggi mana antara minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media *Prezi* daripada yang tidak menggunakan media *Prezi*?



- (3) Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi*?
- (4) Lebih tinggi mana antara hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media *Prezi* daripada yang tidak menggunakan media *Prezi*?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu penelitian dan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Terdapat dua tujuan penelitian, yaitu tujuan umum dan khusus. Pembahasan mengenai tujuan umum dan khusus, sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan tujuan yang mempunyai skala lebih luas. Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan media *Prezi* terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* kelas V SD Negeri Tegalwangi 01 tahun ajaran 2019/2020.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih rinci. Terdapat empat tujuan khusus yang hendak dicapai, sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi*.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi lebih tinggi mana minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* siswa kelas V antara yang pembelajarannya menggunakan media *Prezi* daripada yang tidak menggunakan media *Prezi*.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi*.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi lebih tinggi mana hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* siswa kelas V antara yang pembelajarannya menggunakan media *Prezi* daripada yang tidak menggunakan media *Prezi*.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu manfaat yang diperoleh dari penelitian dan bersifat teori, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat yang secara langsung diperoleh secara praktik dari penelitian dan dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Uraianannya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang diambil bersifat teori. Manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan khususnya penerapan media pembelajaran yang bervariasi dalam upaya pengembangan pembelajaran.
- (2) Dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya.
- (3) Mampu menyediakan referensi baru tentang media pembelajaran yang interaktif berbasis multimedia komputer.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian tersebut dilaksanakan. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa, yaitu:

- (1) Meningkatnya minat belajar siswa terhadap materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.
- (2) Meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.
- (3) Siswa semakin mudah memahami materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* dengan media yang menarik.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Manfaat bagi guru, yaitu:

- (1) Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan guru tentang penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.
- (2) Semakin memotivasi untuk menerapkan media *Prezi*.
- (3) Sebagai bahan masukan pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- (4) Dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

#### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah, yaitu:

- (1) Bertambahnya informasi mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.
- (2) Bahan masukan dalam menciptakan sistem pembelajaran Bahasa Jawa yang lebih beragam dan menyenangkan.
- (3) Memberikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

#### **1.6.2.4 Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti, yaitu:

- (1) Bertambahnya wawasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.
- (2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya tentang media pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai kajian teoretis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teoretis merupakan teori yang digunakan untuk landasan kerja penelitian tentang topik yang dipilih untuk diteliti. Kajian empiris merupakan daftar referensi atau laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain dan mendukung kebutuhan penelitian. Kerangka berpikir merupakan ketergantungan antarvariabel yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi yang diteliti. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teoretis**

Landasan teoretis dalam penelitian ini membahas berbagai teori yang melandasi penelitian ini dan yang berhubungan dengan penelitian. Landasan teori berarti kumpulan konsep yang berisi teori dan definisi yang memiliki hubungan satu sama lain. Teori-teori yang melandasi penelitian ini dikemukakan oleh para tokoh yang ahli pada bidangnya. Pembahasan mengenai teori-teori tersebut akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Kegiatan belajar selalu dilakukan oleh setiap manusia baik disadari maupun tidak disadari. Sejak manusia di dalam kandungan hingga akhir hayatnya, manusia akan selalu melakukan kegiatan bernama belajar. Kegiatan belajar sering diidentikkan dengan sebuah proses perubahan. Belajar merupakan kegiatan paling utama yang dilakukan di sekolah. Beberapa ahli mendefinisikan istilah belajar

sesuai dengan pandangan mereka masing-masing, sehingga menghasilkan beberapa pengertian. Slameto (2013:2) menyatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa’i & Anni (2015:68), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu perubahan perilaku untuk menjadi lebih baik. Misalnya, siswa yang belum paham, setelah belajar akan menjadi paham, siswa yang tidak memiliki keterampilan, akan memiliki keterampilan melalui kegiatan belajar.

Arsyad (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Manusia selalu mengalami proses belajar dalam hidupnya sepanjang hayat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kemampuan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, tetapi belum terdapat perubahan baik dari tingkat kemampuan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya maka seseorang tersebut belum dikatakan belajar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukannya belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2013:27) menyatakan “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*)”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Kegiatan belajar bukan hanya sebuah upaya untuk mendapatkan informasi, namun bagaimana informasi tersebut digunakan oleh seseorang yang telah belajar

untuk merubah perilakunya dengan bantuan alat indera yang dimilikinya. Yulaelawati (2004:80) dalam Setijowati (2017:1) menyatakan “Proses kejadian belajar dalam diri pebelajar melibatkan kelima alat indera (penciuman, peraba, pendengar, dan penglihat), otak, serta otot”.

Berdasarkan pengertian belajar dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang melalui sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dengan bantuan alat indera yang dimilikinya. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik yang terjadi secara sadar, berkesinambungan, dan bersifat relatif permanen. Oleh karena itu, seseorang yang tidak mengalami perubahan kemampuan dan perilakunya dapat dikatakan seseorang tersebut belum memaknai proses belajar.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah mengalami peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar siswa dengan mendapat hasil belajar yang baik. Keberhasilan proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i & Anni (2016:83-84) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi yang berasal dari dalam dan luar siswa. Kondisi yang berasal dari dalam diri siswa mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi yang berasal dari luar siswa mencakup tingkat kesulitan materi pelajaran yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat yang akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Slameto (2013:54-72) menyatakan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniyah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor

jasmaniyah adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang dapat belajar dengan baik jika badannya dalam keadaan sehat, karena kondisi yang sehat akan memudahkan seseorang untuk menerima pengetahuan yang diberikan, sedangkan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar karena kurang sempurnanya tubuh sehingga kurang berfungsinya secara optimal anggota tubuh/badan yang dimiliki.

Faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang dilihat dari psikologi masing-masing individu. Ada tujuh faktor yang termasuk dalam faktor psikologi, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar pada diri seseorang, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Siswa akan belajar dengan baik jika bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa menarik dan proses pembelajaran menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki minat untuk mempelajarinya secara mendalam. Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan apabila terdapat minat yang tinggi dari dalam diri siswa dan merasakan ada manfaat yang diperolehnya dalam kegiatan belajar. Pada siswa masih belum berminat terhadap pembelajaran dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi dirinya kelak.

Bahan pelajaran yang dirancang sesuai dengan kesenangan siswa akan membuat tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Siswa perlu menerima bahan pelajaran yang sesuai dengan bakatnya, hal ini bertujuan agar hasil belajarnya lebih baik sehingga siswa memiliki rasa kesenangan dalam belajar dan selanjutnya siswa akan lebih rajin untuk belajar karena merasa dirinya terfasilitasi. Motif yang kuat sangat diperlukan dalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan melalui latihan/ kebiasaan serta pengaruh lingkungan yang mendukung. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar akan melaksanakan tugas sesuai dengan kecakapan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan tubuh yang lemas dan kecenderungan tubuh yang menginginkan untuk sering beristirahat. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga tidak ada minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan terpaksa tanpa disertai minat, bakat, atau pun perhatian, hasilnya menjadi kurang baik, dibandingkan dengan mereka yang mengerjakan sesuatu berdasarkan minat, bakat, dan perhatiannya. Hasil yang diperoleh pasti lebih baik, sehingga akan mempengaruhi proses belajar seseorang.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat.

Faktor keluarga berkaitan dengan bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar. Keluarga sebagai tempat pertama bagi seseorang untuk menerima pembelajaran. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mendorong belajar anak sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal.

Hubungan yang baik, antar anggota keluarga yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dari keluarga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak. Suasana rumah yang tenang akan membuat anak nyaman untuk tinggal di rumah, sehingga ia dapat belajar dengan baik. Selanjutnya, keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap belajar, karena dalam belajar dibutuhkan fasilitas yang mendukung proses belajarnya. Fasilitas tersebut berupa ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Anak dalam melakukan kegiatan belajar memerlukan dorongan dan pengertian orang tuanya, membantu ketika sedang mengalami kesulitan belajar dan dapat memantau melalui gurunya. Belajar juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau kebiasaan baik di dalam keluarga agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar yang pertama adalah metode mengajar, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan apabila



guru menggunakan metode yang baik., hal-hal yang diperoleh siswa di sekolah akan membawa pengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yang diperolehnya. Faktor kedua yaitu kurikulum, kurikulum yang diterapkan di sekolah harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa serta mementingkan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor ketiga yaitu relasi guru dengan siswa, guru harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan siswa karena guru merupakan orangtua siswa di sekolah. Faktor keempat yaitu relasi siswa dengan siswa, relasi antar siswa sangat diperlukan untuk memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa. Faktor kelima yaitu disiplin sekolah, sikap disiplin dapat membiasakan siswa untuk tepat waktu termasuk tepat waktu dalam belajar agar hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

Faktor keenam yaitu alat pelajaran, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk menangkap bahan pelajaran. Faktor ketujuh yaitu waktu sekolah, waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap proses belajar. Faktor kedelapan yaitu standar pelajaran, dengan tingginya standar yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Faktor kesembilan yaitu keadaan gedung, melalui gedung yang mendukung dapat menciptakan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Faktor kesepuluh yaitu metode belajar yang dilakukan oleh siswa dan tugas rumah yang diberikan guru.

Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk sikap dan perilaku anak yang baik. Kegiatan siswa dalam bermasyarakat yang dapat mempengaruhi belajar siswa, pengaruh media massa yang diterima siswa ikut berpengaruh untuk mendorong siswa belajar, dan melalui teman sebaya yang saling mendukung satu sama lain dapat mendukung siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor-faktor yang ada, guru harus mampu mengkondisikan proses belajar agar mendukung siswa mulai dari persiapan hingga kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Keberhasilan seseorang dalam belajar sangat kompleks, sehingga setiap faktor yang ada perlu

dipahami dengan sungguh-sungguh agar dapat meminimalisir kegagalan-kegagalan dalam belajar. Berdasarkan faktor-faktor yang ada, tidak serta merta dipengaruhi oleh seorang individu yang sedang belajar saja, melainkan perlu adanya kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat agar tujuan proses belajar dapat tercapai secara optimal.

### **2.1.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)**

Penting bagi guru di sekolah dasar untuk memahami beberapa karakteristik dari siswa seperti pertumbuhan dan perkembangan dari siswa yang akan diajarnya. Sumantri (2005) dalam Susanto (2013:71) menyatakan “Pentingnya seorang guru mempelajari teori perkembangan anak adalah untuk memperoleh gambaran perbandingan yang nyata antara teori dan fakta pada diri siswa”. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak juga membantu guru untuk merespon sebagaimana mestinya perilaku tertentu pada diri siswa. Respon yang tepat dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan jati diri ke arah yang lebih baik.

Susanto (2013:78-79) menyatakan “Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun)”. Anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan ini merupakan sebuah prasyarat yang sangat penting bagi setiap orang untuk hidup secara wajar di dalam masyarakat yang dinamis. Kemampuan ini sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka (Susanto, 2013:73). Manusia melakukan kegiatan berkomunikasi setiap saat, oleh karena itu kemampuan berbahasa merupakan hal yang harus dilakukan oleh manusia. Kegiatan berbahasa juga merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari oleh manusia.

Susanto (2013:72-73) menyatakan “Perkembangan mental pada siswa sekolah dasar meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan”. Perkembangan intelektual pada usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar yang menuntut kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan menulis, membaca, dan menghitung. Kemampuan memecahkan masalah pada diri siswa tidak akan

berkembang tanpa diimbangi dengan kemampuan berbahasanya. Bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.

Yusuf (2007) dalam Susanto (2013:73) menyatakan “Perkembangan bahasa mencakup semua cara berkomunikasi, dimana pikiran, dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau lukisan”. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah dasar merupakan salah satu faktor perkembangan bahasa pada siswa. Melalui perkembangan bahasa yang diperoleh, siswa dianggap mampu menyusun kalimat dan mengajukan pertanyaan.

Kemampuan berbahasa pada siswa dapat mempengaruhi perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Buhler dalam Susanto (2013:74) menyatakan “Perkembangan sosial sebagai *sequence* dari perubahan yang berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial yang dewasa”. Interaksi sosial siswa semakin luas dengan adanya kemampuan berbahasa siswa. Siswa mulai dapat beradaptasi dari sifat egosentris menjadi kooperatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan emosi siswa.

Yusuf (2007) dalam Susanto (2013:76) menyatakan “Pada usia sekolah dasar ini anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya”. Karakteristik emosi yang stabil (sehat) ditandai dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain. Banyak orang berhasil karena pandai mengelola emosionalnya. Kecerdasan emosional harus selalu diasah agar tetap stabil (Maruti, 2016:145).

Pendapat lain mengenai karakteristik siswa SD dikemukakan oleh Piaget (1950). Piaget (1950) dalam Susanto (2013:77) menyatakan “Ada empat tahap perkembangan kognitif anak yaitu: tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal”. Siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret biasanya dialami anak pada usia 7- 11 tahun. Susanto (2013:77) menyatakan “Siswa sekolah dasar sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya

volume dan jumlah. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan pada usia sekolah dasar (7-11 tahun) anak mulai berpikir secara konkret ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, dan mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Interaksi sosial dan perkembangan bahasanya juga berkembang pesat seiring dengan perkembangan emosinya. Emosi yang dimiliki anak pada usia sekolah dasar jika diasah secara berulang-ulang yang akan membuatnya mampu menjadi seorang individu yang memiliki kestabilan emosional. Hal ini akan sangat berguna untuk kelangsungan hidupnya. Kestabilan emosi dapat memberikan pengaruh positif dalam diri seseorang yang akan turut serta menentukan keberhasilannya dalam menjalani proses kehidupan di masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Minat Belajar**

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Tanpa minat belajar, siswa tidak akan terpacu untuk mengikuti pembelajaran dan tidak ada upaya untuk mempelajarinya secara mendalam. Oleh karena pentingnya keberadaan minat belajar dalam proses pembelajaran, beberapa ahli berusaha menjabarkan tentang apa itu minat belajar, sehingga para guru dapat memunculkan minat belajar siswa. Berikut beberapa definisi minat belajar menurut para ahli.

Slameto (2013:180) menyatakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap suatu hal dan juga dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukannya. Sukardi (1988:61) dalam Susanto (2013:57) menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang menimbulkan kesukaan, kegemaran atau kesenangan dalam diri seseorang. Sudaryono, Margono, & Rahayu (2013:90) menyatakan “Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut”.

Susanto (2013:16) menyatakan “Minat dapat diartikan pula sebagai kecenderungan atau kegairahan seseorang yang timbul terhadap sesuatu dan terdapat keinginan besar untuk mempelajarinya”. Faktor kecenderungan atau kegairahan ini timbul sebagai dorongan untuk memberikan perhatian secara mendalam dan menyebabkan seseorang merasakan keuntungan, dan kesenangan yang menghasilkan sebuah kepuasan bagi dirinya. Keterkaitan dengan belajar, Sudaryono, Margono, & Rahayu (2013:90) menyatakan bahwa minat belajar merupakan pilihan kesenangan dalam melakukan suatu kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Pada lingkungan pendidikan di sekolah, minat memiliki peran sangat penting. Minat merupakan kekuatan bagi seseorang yang menyebabkan pemusatan pada perhatiannya terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Minat juga sebuah unsur yang menggerakkan seseorang untuk berkonsentrasi pada benda atau kegiatan tertentu. Seseorang yang memiliki minat tanpa paksaan akan cenderung mencapai keberhasilan dalam belajar (Susanto, 2013:66).

Pada beberapa definisi minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan karena ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat yang timbul dalam diri seseorang bukan merupakan paksaan atau faktor lain yang berasal dari luar (*ekstern*).

Berdasarkan definisi operasional minat belajar menurut Sudaryono, Margono, & Rahayu (2013:90), ada empat aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk mengukur minat belajar siswa. Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat disusun indikator minat belajar yang meliputi (1) Kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan keinginan yang kuat untuk belajar. (2) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab maupun bertanya dan kesegeraan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. (3) Perhatian siswa dalam

mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. (4) Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan, keuletan dan kerja keras siswa dalam belajar.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan, dapat diketahui siswa yang berminat dan siswa yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melalui indikator-indikator yang telah diuraikan, guru juga dapat mengukur seberapa minat siswa dalam sebuah kegiatan atau pembelajaran.

### **2.1.5 Hasil Belajar**

Setiap proses pembelajaran harus diukur seberapa jauh siswa mampu berkembang. Hasil belajar merupakan prestasi siswa yang menggambarkan tingkat penguasaan materi oleh siswa. Perolehan hasil belajar antara siswa satu dengan yang lainnya tentu tidak sama, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Jika siswa melakukan proses belajar dengan sungguh-sungguh, maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal dan sebaliknya, jika siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, maka hasilnya menjadi kurang maksimal.

Rifa'i dan Anni (2016:71) menyatakan "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa". Jadi jika setelah melakukan proses belajar seseorang tidak mengalami perubahan perilaku maka dapat dikatakan orang tersebut belum mendapatkan hasil belajarnya. Misalnya jika seseorang belajar pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Susanto (2013:5) menyatakan "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Menurut Hamalik (2013:30) hasil belajar sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap

perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Sudjana (2016:3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku melalui pengalamannya yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Kingsley (1998) dalam Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa ada tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.

Bloom (2013) dalam Rifa'i & Anni (2016, 68-71) menyatakan bahwa ada tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan pada aspek intelektual. Ranah afektif menggambarkan tentang perasaan, sikap, minat, dan hasil. Ranah psikomotorik menggambarkan tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Penelitian ini menekankan pada ranah belajar kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Masing-masing kemampuan dalam ranah ini memiliki arti atau makna yang berbeda-beda.

Kemampuan mengingat berarti kemampuan mengingat materi pelajaran sebelumnya. Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk mengetahui adanya konsep, atau fakta, tanpa harus memahami. Kemampuan memahami berarti kemampuan untuk mengungkap makna dari materi. Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk memahami, sesuatu hal yang berkenaan dengan materi. Kemampuan menerapkan berarti kemampuan menerapkan materi dalam bentuk produk, seperti wawancara, atau simulasi. Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk mampu menggunakan teori secara tepat. Kemampuan menganalisis berarti kemampuan untuk membedakan bagian dari bahan ke dalam komponen sehingga memudahkan pemahaman. Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk mampu menganalisis suatu bahan pengetahuan dan menemukan hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Kemampuan mengevaluasi berarti kemampuan menilai suatu bahan pelajaran

untuk tujuan tertentu. Kemampuan membuat berarti kemampuan untuk mengaplikasikan konsep mata pelajaran menjadi suatu produk, sehingga membentuk makna tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami suatu proses atau aktivitas belajar yaitu berupa peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat relatif permanen. Siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan memiliki kemampuan baru dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diterima dalam situasi tertentu. Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.

Ranah kognitif merupakan ranah yang lebih sering menjadi perhatian guru karena menyangkut penguasaan pengetahuan, dan berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa. Jadi, secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang diujikan pada akhir pembelajaran (*posttest*).

#### **2.1.6 Pembelajaran**

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90) menyatakan "Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan". Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I Ayat 20, menjelaskan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar". Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Susanto (2013:19) "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa". Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Guru dalam



mengajar harus memahami metode pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, sebab mengajar merupakan sebagian dari pengajaran, sebagai salah satu bentuk pembelajaran.

Setijowati (2017:4-5) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku seseorang ke arah positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa tersebut”. Peran guru sangat penting dalam merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia di sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk siswa dalam mempelajari sesuatu. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai perangkat kegiatan, sehingga terjadi proses belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dan menggunakan seluruh panca inderanya dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pemerolehan informasi atau pengetahuan yang timbul melalui interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas atau perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi sehingga menyebabkan adanya hasil belajar yaitu pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna jika seorang guru mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

### **2.1.7 Pembelajaran Efektif**

Suatu proses pembelajaran hendaknya dilakukan sebaik mungkin agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif dapat diwujudkan apabila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terutama guru dan siswa dapat saling bekerjasama, sehingga dapat mewujudkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Susanto (2013:54) menyatakan proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan sebuah media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih

menggunakan media konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Proses belajar mudah, terhindar dari ancaman, hambatan dan gangguan.

Pembelajaran efektif dapat diwujudkan dengan memperhatikan beberapa aspek berikut, diantaranya: (1) guru harus bisa membuat persiapan mengajar yang sistematis; (2) proses belajar harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak; (3) waktu selama proses belajar mengajar digunakan secara efektif; (4) motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi; (5) hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi (Susanto, 2013: 54-5).

Pembelajaran efektif pada era masyarakat modern meletakkan guru sebagai manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian rupa dan begitu pesatnya berkembang di dunia pendidikan. Akibatnya para guru sudah tidak mungkin lagi untuk menggunakan sistem yang lama. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran supaya efektif. Itulah konsekuensi guru yang menanggapi pembaruan dalam dunia pengajaran (Slameto, 2013 :96-97).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai siswa, namun juga mampu membuat perubahan yang baik pada perilaku siswa. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran efektif adalah menerapkan dan memilih media pembelajaran dengan berbantu media berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing muatan pelajaran dan materi yang akan dibelajarkan. Media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media *Prezi*.

### **2.1.8 Pembelajaran Bahasa Jawa di SD**

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang dikembangkan di berbagai jenjang pendidikan. Bahasa Jawa

merupakan bahasa daerah yang termasuk dalam ragam kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya yang perlu dilestarikan. Oleh karena itu, bahasa Jawa dimasukkan dalam kurikulum Muatan Lokal. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa bertujuan melatih siswa untuk dapat meningkatkan keahlian (*skill*) dan pengetahuan tentang berbahasa. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa akan memberikan pemahaman kepada generasi muda terutama para siswa untuk selalu menghargai dan bangga terhadap kebudayaan yang dimilikinya.

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran Muatan Lokal yang ada di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Jawa diberikan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran Bahasa Jawa salah satu pelajaran muatan lokal yang harus diberikan oleh guru kepada siswa. Peraturan Gubernur Jawa Timur No 19 tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Bab I Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa daerah menggunakan kurikulum terintegrasi tematik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional”.

Adipitoyo (1996) dalam Maruti (2016:12) menyatakan “Pengorganisasian kurikulum Bahasa Jawa secara nasional dan fungsional didasarkan kebermaknaan struktur bahasa keberterimaannya dalam pemakaian. Kebermaknaan bukan saja mengarah ke kebermaknaan bentuk, tetapi juga kebermaknaan kultural, sehingga sekaligus mengarah keberterimaan dalam penggunaan. Berdasarkan pada dasar kebermaknaan kultural yang sekaligus membawa ke kebermaknaan tersebut”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum mengarah pada model integratif dan tematis.

Pembelajaran integratif dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa aspek pada satu proses pembelajaran Bahasa Jawa. Pada proses pembelajaran Bahasa Jawa guru dapat melakukan kegiatan lebih dari satu aspek secara bersamaan. Contoh pembelajaran yang menggunakan model integratif misalnya dalam pembelajaran aksara Jawa, seorang guru dapat menerapkan aspek menyimak dengan menulis, menyimak dengan berbicara, atau melakukan seluruh aspek dalam pembelajaran Bahasa Jawa secara bersama-sama.

Selanjutnya pada model tematis yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap dan karakter siswa terhadap nilai-nilai, kebudayaan atau potensi yang dimiliki di daerah masing-masing. Melalui dua model dalam pembelajaran Bahasa Jawa ini, siswa dapat mengekspresikan diri melalui penulisan pada sebuah sastra, memberikan apresiasi terhadap budaya yang telah ada, dan memiliki keteguhan jati diri dalam rangka pembentukan karakter.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting karena bahasa sebagai pengantar dalam kehidupan manusia pada kegiatan berkomunikasi. Belajar bahasa sudah dimulai sejak manusia dapat berbicara hingga akhir hayat. Belajar bahasa tidak hanya terbatas pada penguasaan kosa kata, akan tetapi belajar bahasa yang sesungguhnya adalah memaknai bahasa dalam kehidupan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Mempelajari bahasa memiliki makna yang berbeda-beda, tergantung pada seseorang mempelajarinya dan memandang bahasa dari sudut pandang tertentu.

Maruti (2016:16) menyatakan bahwa memaknai istilah pembelajaran Bahasa Jawa sekurang-kurangnya mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) belajar bahasa terjadi tatkala seseorang mempelajari suatu bangsa dengan fokus pada kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang dipelajari. Kemampuan ini melibatkan dua hal, antara lain kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun secara tertulis (melalui menulis); dan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis; (2) belajar melalui bahasa terjadi pada seseorang yang menggunakan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada konteks ini bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempelajari sesuatu; (3) belajar tentang bahasa terjadi pada seseorang yang mempelajari bahasa untuk mengetahui segala hal yang terdapat dalam suatu bahasa, seperti sejarah, sistem bahasa, kaidah berbahasa, dan produk bahasa seperti sastra.

Peraturan Gubernur Daerah Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2014 Pasal 17 Ayat 1 menyatakan bahwa “Bahasa daerah wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”. Selain itu, diperkuat oleh

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2012 Pasal 48 Ayat 4 bahwa:

Penerapan mata pelajaran muatan lokal adalah mata pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa pada semua kelas, jenjang dan satuan pendidikan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu, evaluasi dilaksanakan setiap semester dan akhir jenjang pendidikan dengan mencantumkan nilai di rapor dan ijazah pada akhir jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian pembelajaran Bahasa Jawa di SD, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra serta nilai-nilai budaya Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan usaha guru dalam mengajarkan materi, kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Bahasa Jawa kepada siswa agar tercapai kompetensi siswa secara efektif. Pembelajaran bahasa Jawa di SD juga dimaksudkan sebagai upaya untuk membentuk pemahaman kepada siswa mengenai potensi yang terdapat di daerah tempat tinggalnya.

Materi atau bahan pembelajaran Bahasa Jawa yang cukup banyak dan rumit terkadang membuat guru ataupun siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini dapat disiasati dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki minat untuk mempelajarinya, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik. Apabila siswa sudah memahami materi dengan baik, tentu saja mereka mampu untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### **2.1.9 Materi Aksara Jawa**

Aksara Jawa merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Aksara Jawa sudah menjadi huruf yang tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa, huruf tersebut telah lama dikenal oleh masyarakat Jawa. Aksara Jawa dipakai oleh masyarakat Jawa dan sekitarnya (Prihantono, 2011:11). Sebagian besar masyarakat tentu mengetahui aksara Jawa, namun jarang yang ingin mempelajarinya secara mendalam karena dalam penulisan aksara Jawa terdapat aturan-aturan unik yang berbeda dengan penulisan huruf lainnya.

Aksara Jawa merupakan huruf Jawa kuno yang digunakan oleh kerajaan-kerajaan Jawa sebagai alat komunikasi dan ditulis oleh Aji Saka sebagai prasasti

untuk mengenang anak buah setianya. Aksara Jawa adalah nama yang diberikan sesuai urutan dalam aksara Jawa (Ha-Na-Ca-Ra-Ka). Aksara Jawa menurut sejarahnya merupakan huruf yang dibawa oleh Aji Saka dari negeri Hindhustan ke Jawa dan sebagai kenang-kenangan untuk anak buahnya yang setia menjaga amanahnya hingga kedua mati bersama karena sama-sama kuatnya (Prihantono, 2011:13).

Aksara Jawa yang digunakan di India banyak macamnya salah satu aksara yang dipakai adalah aksara Pallawa dari India Selatan yang digunakan pada abad 4 Masehi (Prihantono, 2011:17-18). Aksara Pallawa atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan aksara Hanacaraka merupakan aksara yang digunakan oleh kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia dan sekitarnya, Aksara Pallawa merupakan induk dari Aksara di Nusantara (Prihantono, 2011:17).

Aksara Jawa yang dalam hal ini adalah Hanacaraka (dikenal juga dengan nama Carakan) adalah aksara turunan aksara Brahmi yang digunakan atau pernah digunakan untuk penulisan naskah-naskah berbahasa Jawa, Makassar, Madura, Melayu, Sunda, Bali, dan Sasak. Bentuk Hanacaraka yang sekarang dipakai sudah tetap sejak masa Kesultanan Mataram (abad ke-17) tetapi bentuk cetaknya baru muncul pada abad ke-19. Aksara ini adalah modifikasi dari aksara Kawi dan merupakan abugida.

Hal ini bisa dilihat dengan struktur masing-masing huruf yang paling tidak mewakili dua buah huruf (aksara) dalam huruf latin. Sebagai contoh aksara Ha yang mewakili dua huruf yakni H dan A, dan merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata “hari”. Aksara Na yang mewakili dua huruf, yakni N dan A, dan merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata “nabi”, dengan demikian terdapat penyingkatan cacah huruf dalam suatu penulisan kata apabila dibandingkan dengan penulisan aksara latin. Penulisan aksara Jawa pada bentuk yang asli, ditulis menggantung (di bawah garis), seperti aksara Hindi. Pada proses pengajaran modern, aksara Jawa menuliskannya di atas garis.

Penulisan Bahasa Jawa dengan huruf Jawa membutuhkan sebuah penguasaan dasar tentang sistem tulisan Jawa. Penulisan aksara Jawa memiliki

keunikan dan aturan tersendiri jika dibandingkan dengan sistem penulisan huruf-huruf lainnya. Hal ini sangat menarik dan menimbulkan minat serta tantangan tersendiri untuk mempelajarinya (Maruti, 2016:98).

Aksara *nglegena* adalah aksara inti yang terdiri dari 20 suku kata. Aksara *nglegena* memiliki nama lain yaitu Dentawiyanjana. Aksara *nglegena* merupakan huruf Jawa yang masih asli dan belum mendapatkan tambahan atau atribut apapun. Ada sebagian masyarakat yang memberikan nama sebagai huruf dasar. Huruf-huruf dasar tersebut terdiri dari ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, dan nga. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a	n	c	r	k
HA	NA	CA	RA	KA
f	t	s	w	l
DA	TA	SA	WA	LA
p	d	j	y	v
PA	DHA	JA	YA	NYA
m	g	b	q	z
MA	GA	BA	THA	NGA

(Sumber:Maruti, 2016:98)

Gambar 2.1 Aksara Jawa *Nglegena*

Huruf atau aksara Jawa *pasangan* berfungsi untuk menekan vokal konsonan di depannya. Masing-masing aksara Jawa *nglegena* memiliki *pasangan* yang berbeda-beda. Adapun uraiannya sebagai berikut:

...ا	ٲ	ٲا	ٲا	اا
HA	NA	CA	RA	KA
ا...	اا	...ا	ا	اا
DA	TA	SA	WA	LA
...ا	ا	ا	اا	اا
PA	DHA	JA	YA	NYA
ا	اا	اا	ا	اا
MA	GA	BA	THA	NGA

(Sumber:Maruti, 2016:98)

Gambar 2.2 Aksara Jawa *Pasangan*

### 2.1.10 Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Pada pembelajaran guru dituntut agar mampu menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Rifa'i & Anni (2016:93) menyatakan "Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran". Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar.

Hamalik (1994) dalam Arsyad (2017:2) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup tentang media sebagai alat komunikasi guna lebih



mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan.

Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2017:4) menyatakan “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2017:19) menyatakan “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Hal ini akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi. Media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi.

Levie dan Lentz (1982) dalam Arsyad (2017:20-21) mengemukakan bahwa “Empat fungsi media pembelajaran, yaitu: (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris”. Fungsi atensi yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif merupakan media yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Fungsi kognitif yaitu untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris yaitu untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Guru harus selalu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Pemahaman ini merupakan langkah awal seorang guru dalam memilih dan menerapkan sebuah media dalam pembelajaran.

Penggunaan media di dalam kelas juga membutuhkan beberapa pertimbangan agar penggunaannya dapat memberi manfaat yang tepat dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan dan melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tiga hal tersebut. Media pembelajaran yang disajikan di kelas tentu yang memungkinkan baik dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunanya. Artinya pemilihan media harus praktis, ekonomis, dan mudah untuk digunakan (*user friendly*) (Daryanto, 2016).

Sudjana dan Rivai (1992) dalam Arsyad (2017:28) menyatakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa lebih banyak dapat melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasi, dan merencanakan.

Sudjana & Rivai (1992) dalam Arsyad (2017:4-5) menjelaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut, pertama ketepatannya dalam tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Ketiga, kemudahan memperoleh media, artinya media yang digunakan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media pembelajaran pada umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya mahal, sederhana, dan praktis penggunaannya. Kriteria selanjutnya adalah keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun jenis

media pembelajaran yang dipilih syaratnya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Selanjutnya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kriteria yang terakhir adalah sesuai dengan taraf berpikir siswa. Memilih media harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik perhatian dan minat siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah dipahami siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung meningkat dan optimal. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi sekolah maupun kemampuan guru agar tidak menyulitkan salah satu pihak baik siswa ataupun guru. Selain itu, pemilihan media juga harus mempertimbangkan aspek keterjangkauan baik waktu, biaya maupun tenaga.

#### **2.1.11 Media Buku Teks Pelajaran**

Buku teks merupakan media yang sangat lazim digunakan di Indonesia. Buku teks pelajaran merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk cetak. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama dalam proses pembelajaran. Media buku teks dirasa menjadi media yang paling praktis dan mudah diperoleh bagi guru. Buku teks pelajaran juga merupakan salah satu sumber belajar yang biasanya dipakai oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sitepu (2015:13) menyatakan buku sebagai kumpulan kertas yang berisi informasi, dalam bentuk cetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya dan berfungsi sebagai sumber bacaan ataupun sumber bahan ajar dalam bentuk media cetak (Prastowo, 2015:166). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku merupakan salah satu sumber bacaan dalam bentuk cetak yang ada di sekolah.

Prastowo (2015:168) menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk kegiatan belajar. Sitepu (2015:8) menyatakan “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang berisi materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku pedoman bagi guru dan siswa yang berisi ilmu pengetahuan berkaitan dengan mata pelajaran tertentu untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan. Isi buku juga disesuaikan dengan karakter masing-masing mata pelajaran agar dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tepat dan mampu memberikan manfaat secara optimal. Buku teks pelajaran sebagai sarana guru dalam melaksanakan kurikulum.

Dilihat dari penyajiannya, buku teks pelajaran memiliki kegunaan sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau muatan pelajaran tertentu (Sitepu 2015:21). Pedoman bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar dikelas; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Bagi guru, buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan dalam (1) membuat desain pembelajaran; (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain; (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual; (4) memberikan tugas; dan (5) menyusun bahan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, yaitu membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa dan membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum. Selain itu, buku teks pembelajaran juga digunakan sebagai sumber belajar utama oleh guru dan siswa pada umumnya.

#### **2.1.12 Media Pembelajaran *Prezi***

Daryanto (2016:183) menyatakan bahwa “Media pembelajaran audiovisual dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa pada siswa usia tahap konkret”. Media *Prezi* merupakan media berbasis audiovisual karena media tersebut dapat dilihat dan dapat didengar oleh siswa. Media *Prezi* mampu membantu siswa untuk belajar mengoptimalkan seluruh panca indra dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Rusyfan (2016:2) menyatakan bahwa *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet (SaaS) yang digunakan untuk mengeksplorasi berbagai ide melalui kanvas virtual yang dapat dibagi menjadi bingkai-bingkai yang lebih kecil dengan kolaborasi dan warna-warna yang menarik melalui slide yang disediakan.

Diamond (2010:9) menyatakan “*Prezi can take your slide-driven talks in a whole new direction. Part of the appeal of Prezi is its totally unique way of presenting ideas*”, artinya *Prezi* dapat membuat tampilan presentasi yang benar-benar baru. Bagian yang menarik dari *Prezi* adalah *Prezi* dapat membuat berbagai ide menjadi lebih menarik perhatian.

Rusyfan (2016:2) menjelaskan bahwa media *Prezi* menjadi unggul karena program pada *Prezi* menggunakan *Zooming User Inteference (ZUI)* yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Rusyfan (2016:2) juga menjelaskan bahwa “Pada *Prezi* dapat menyisipkan teks, gambar, video dan media presentasi lainnya yang dapat ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan”.

Setiap media pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan. Rusyfan (2016:10) menyatakan bahwa *Prezi* mempunyai kelebihan diantaranya (1) tampilan *template Prezi* lebih bervariasi dibandingkan *Power Point*, sehingga dapat menarik perhatian siswa; (2) memiliki tema yang lebih beragam dan menarik; (3) menggunakan metode *Zooming User Interface (ZUI)*; (4)

penggunaannya sangat mudah, karena *toolbar* tidak terlalu banyak; serta (5) dapat berbagi hasil presentasi dalam akun *Prezi*.

Selain mempunyai kelebihan, *Prezi* juga mempunyai kekurangan. Rusyfan (2016:10) menyebutkan bahwa kekurangan media *Prezi* diantaranya: (1) media *Prezi* sulit untuk memasukkan simbol matematika; (2) proses instalasi *Prezi* membutuhkan koneksi internet secara *online*; (3) tampilan *Prezi* terlihat monoton; (4) untuk menggunakan *Prezi*, pengguna harus memiliki akun sendiri; serta (5) jika ingin menggunakan dalam jangka waktu panjang dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Prezi* merupakan perangkat lunak berbentuk presentasi berbasis internet dalam bentuk kanvas virtual yang memiliki kemampuan untuk memperbesar dan memperkecil tampilan. *Prezi* memiliki kelebihan yaitu menyajikan presentasi yang menarik karena hanya terdapat satu slide saja yang mampu diperbesar maupun diperkecil. Selain kelebihan, *Prezi* juga mempunyai kekurangan yaitu dalam membuat *Prezi* harus terhubung dengan internet dan harus memiliki akun sendiri serta penggunaan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lengkap akan dikenakan biaya.

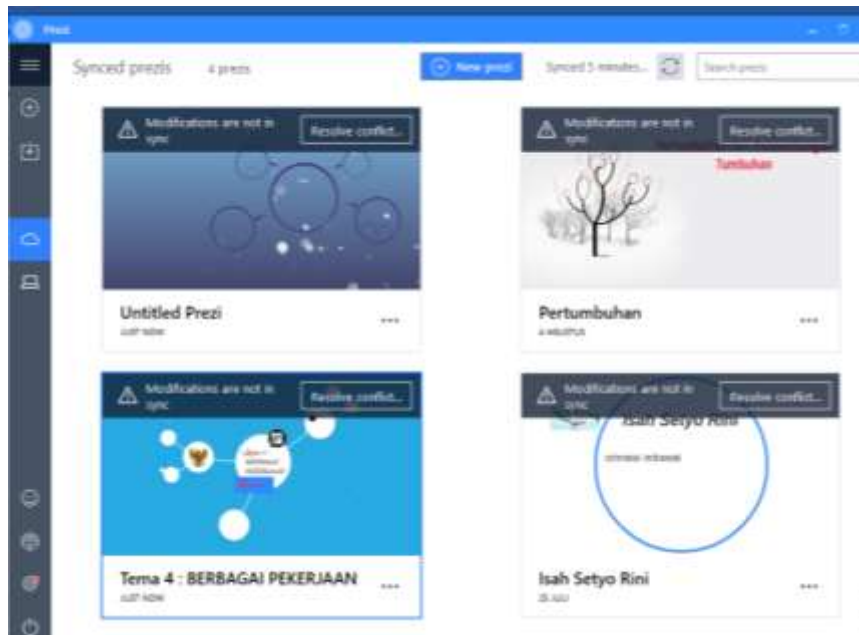
Berdasarkan beberapa kekurangan dari media *Prezi*, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengunduh aplikasi *Prezi* 6, karena setelah mengunduh aplikasi tersebut pengguna dapat membuat presentasi *Prezi* tanpa harus terhubung dengan internet, setelah itu pengguna dapat menyimpan file presentasi *Prezi* dengan cara *mengeksportnya*. Jadi file dapat dibuka tanpa harus memiliki jaringan internet. Solusi lain untuk memasukkan aksara Jawa ke dalam media *Prezi* dilakukan dengan cara mendownload huruf-huruf Jawa terlebih dahulu, kemudian menyisipkannya pada kanvas presentasi lembar kerja *Prezi*.

### **2.1.13 Membuat Slide Presentasi dengan Prezi**

Langkah-langkah dalam pembuatan media *Prezi* mudah karena tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pembuatan media *Power Point*. Perbedaan dalam pembuatan media *prezi* dan *power point* adalah pengguna media *Prezi* harus dalam keadaan *online* dan harus memiliki akun *Prezi*.

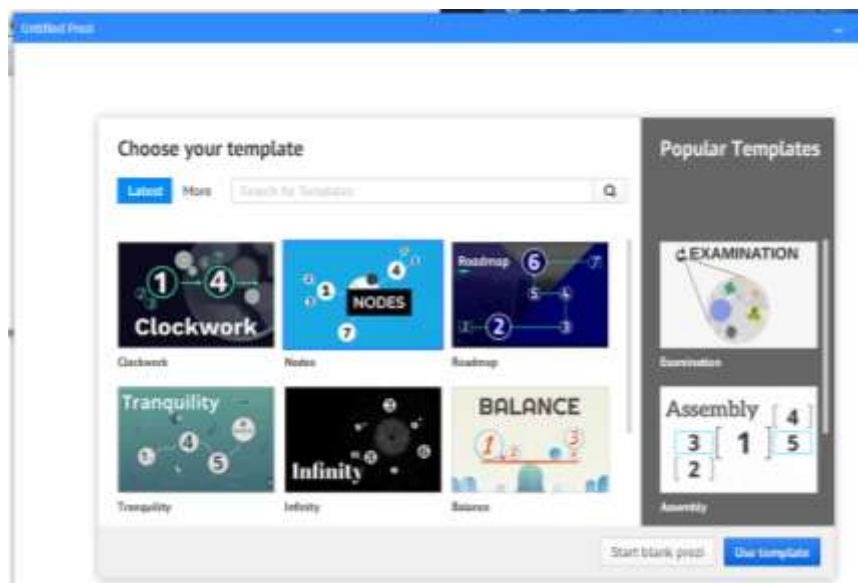
Berikut langkah-langkah dalam membuat *slide* presentasi dengan menggunakan *Prezi*.

- (1) Buka aplikasi *prezi* yang ada pada *Personal Computer* (PC), kemudian klik *New Synced Prezi* atau *New Local Prezi*.



Gambar 2.3 Tampilan Awal *Prezi*

- (2) Pilih *template* yang digunakan.



Gambar 2.4 Tampilan *Template*

Setelah memilih *template*, akan muncul tampilan seperti di bawah ini.



Gambar 2.5 Tampilan Halaman *Template*

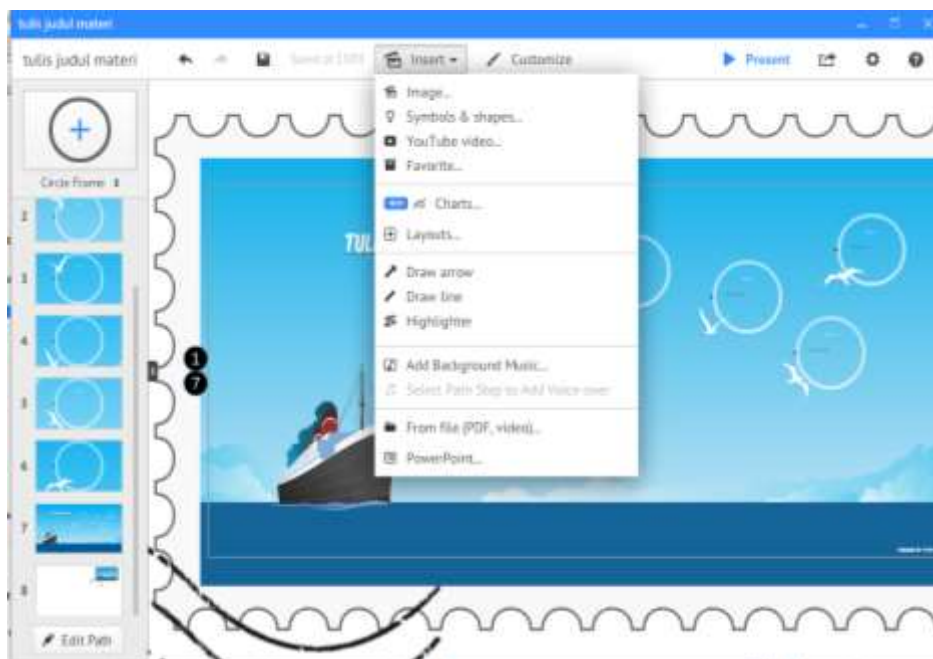
- (3) Isikan judul dan materi yang akan dipresentasikan, dengan mengklik *click to add text*.



Gambar 2.6 Tampilan *Slide*



Selain teks, dalam aplikasi *prezi* dapat pula disisipkan gambar, *layout*, pdf, dokumen, dan video. Keunggulan lainnya *prezi* dapat menyisipkan *file* dalam bentuk *microsoft power point* sehingga presentasi terlihat lebih menarik. Cara untuk menyisipkan semua fitur-fitur tersebut yaitu dengan mengklik *toolbar insert* seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.7 Tampilan *Toolbar Insert*

Setelah semua materi selesai diketik, langkah selanjutnya yaitu menyimpan dokumen dengan cara mengklik tombol *save* ada bagian atas tampilan halaman *slide*.

(4) Klik tombol *present* untuk menampilkan hasil presentasi *prezi* yang sudah dibuat.



Gambar 2.8 Tombol *Present, Redo, Setting*

#### 2.1.14 Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Media *Prezi*

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru melakukan proses perencanaan. Sutomo (2016:18) berpendapat bahwa “Perencanaan merupakan tindakan

merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan”. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III bahwa “perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran”.

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan media *Prezi* yang akan digunakan dan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap untuk belajar. Selanjutnya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan berdoa bersama siswa. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi guru dapat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya serta guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru juga dapat memberikan rangkuman materi dengan sebuah lagu yang diganti liriknya yang kemudian dinyanyikan bersama siswa, sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti memuat lima hal penting yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Hosnan, 2016:142-144). Pada kegiatan mengamati guru menampilkan materi aksara Jawa menggunakan media *Prezi*. Kemudian siswa mengamati media yang ditampilkan oleh guru. Pada kegiatan menanya guru menjelaskan materi aksara Jawa dimulai dari sejarah aksara Jawa, cara menulisnya, menyebutkan nama-nama hurufnya, membuat kalimat menggunakan aksara Jawa, dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Pada kegiatan mengumpulkan informasi guru menjelaskan materi aksara Jawa dan siswa menulis aksara Jawa di buku masing-masing. Pada kegiatan menalar guru mengelompokkan siswa dan menugaskan serta membimbing siswa untuk mengerjakan soal pada lembar kerja. Pada kegiatan mengomunikasikan yaitu setelah semua kelompok menyelesaikan pekerjaan, guru menugaskan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.

Selanjutnya guru mengonfirmasi jawaban dari setiap kelompok dan menugaskan siswa untuk mengerjakan tes akhir serta mengoreksi pekerjaan tersebut secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

## 2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris berisi tinjauan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tersebut peneliti gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian baru, sehingga penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Aljehani, (2015) mahasiswa Taibah University dalam Jurnal Educational Research International Vol. 4, No 4, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Using Prezi Presentation Software to Enhance Vocabulary Learning of EFL Secondary School Students*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa “*The effectiveness of using prezzi presentation software was evident in the improvement of the EFL second secondary school students vocabulary learning*”. Artinya, efektivitas penggunaan perangkat lunak presentasi *prezi* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata siswa sekolah menengah EFL Saudi.
- (2) Bratanggalun (2015) Guru SMP Negeri 2 Magelang dalam Jurnal Transformatika Vol. 11, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa dengan Teknik K-W-H-L-W pada Siswa kelas VIII C SMPN 2 Magelang Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dengan adanya variasi teknik dan penguasaan guru terhadap materi mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Penerapan teknik *k-w-h-l-w* dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran membaca aksara Jawa dari kategori baik (3,20) menjadi kategori baik (3,31) atau sebesar 0,11 (3,44%). Teknik *k-wh-l-w* juga dapat meningkatkan hasil belajar membaca aksara Jawa dari kategori cukup 78,64 menjadi kategori sangat baik 94,77 atau sebesar 16,03 (20,51%).

- (3) Fakhruddin (2015) mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Minat Siswa SMA Negeri 1 Batang Kelas X terhadap Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Prezi Berbasis Video Interaktif Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukan bahwa minat belajar sejarah di SMA Negeri 1 Batang masih rendah, kemudian ketika media *prezi* berbasis video interaktif digunakan mampu memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Media ini dapat dijadikan salah satu alternatif pada pembelajaran sejarah karena dinilai lebih menarik, serta lebih inovatif dengan tampilannya yang unik tidak seperti media presentasi yang lain yang sudah biasa digunakan. Adanya video yang digunakan dalam *Prezi* juga membuat siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran sejarah karena siswa dapat secara langsung melihat gambaran mengenai materi yang sedang dipelajari.
- (4) Karniasari, Mujiono, & Prasetyaningtyas (2015) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Economic Education Analysis Journal Vol. 5, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Quantum Learning dengan Kartu Huruf*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan model *Quantum Learning* dengan kartu huruf Jawa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.
- (5) Kurniati (2015) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 32, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan

judul *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Sebagai Wujud Konservasi Budaya*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa desain pembelajaran Bahasa Jawa SD yang integratif komunikatif berbasis folklore lisan sebagai wujud konservasi budaya efektif dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

- (6) Maharani (2015) mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies Vol. 3, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa yang dikembangkan telah memenuhi syarat, hal ini dilihat dari hasil validasi aspek media, tampilan program, aspek kualitas, keefektifan produk oleh ahli media sebesar 78,21% dinyatakan baik. Aspek isi, ketepatan materi oleh ahli materi sebesar 83% dinyatakan baik. Hasil uji efektivitas dengan menggunakan Uji t *One Sample* memperoleh hasil yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran.
- (7) Putri, & Isnani (2015) mahasiswa Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen Vol. 1, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan memengaruhi hasil belajar.
- (8) Rais (2015) mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar dalam Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 2, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul

*Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep.* Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami konsep mata kuliah multimedia antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan multimedia presentasi *power point* dengan menggunakan multimedia *Prezi*.

- (9) Wirdiani, Cahyawan, & Atmaja (2015) mahasiswa Universitas Udayana dalam Jurnal Scientific Journal of Informatics Vol. 2, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Aplikasi Game Edukasi Pasang Pageh Aksara Bali Berbasis Android*. Hasil *survey* masyarakat terutama anak-anak, *Game “Pasang Pageh Aksara Bali”* mendapatkan respon yang baik sebagai media bantu dalam mempelajari *Pasang Pageh Aksara Bali*, dengan persentase 67% menarik dalam aspek grafis, 50% baik dalam aspek rekayasa perangkat lunak, 74% baik dalam aspek *entertainment*, dan 60% dipahami dalam aspek konten.
- (10) Wiyoto (2015) guru MTsN Kampak, Trenggalek dalam Jurnal Pendidikan Profesional Vol. 4, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa pada Siswa Kelas IX-D MTSN Kampak Trenggalek Menerapkan Pembelajaran dengan Multi Metode*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa prestasi belajar serta motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai siswa pada sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata: 69,74; siklus pertama: 74,84 dan siklus kedua: 87,17. Ketuntasan belajarnya pun juga mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan multi metode dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.
- (11) Adi, & Arief (2016) dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Economic Education Analysis Journal Vol. 5, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap*

*Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.* Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa baik secara simultan maupun secara parsial.

- (12) Efendi (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. 5, No. 5, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Penerapan Multimedia Flash pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV Materi Aksara Jawa di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.* Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada peningkatan persentase rata-rata pada tiap siklusnya yang semakin meningkat.
- (13) Fox, Kumutinee, Werwe, & Metcher (2016) dosen International College Thailand melaporkan hasil penelitian dengan judul *Prezi Versus Power Point in The EFL Classroom.* Penelitian ini memberikan simpulan bahwa:

*The students were surveyed and asked to compare Prezi, a newer presentation tool, and power point, and older presentation tool, in the areas of ease of use, text versus graphic, fun to use, and likelihood of future use. Overall students preferred Prezi to power point in all the areas measured.*

Artinya, siswa yang disurvei dan diminta untuk membandingkan antara media *prezi* dengan media *power point* di bidang kemudahan penggunaan, teks *versus* grafis, menyenangkan untuk digunakan, dan kemungkinan penggunaan masa depan yang lebih menarik. Keseluruhan siswa lebih memilih untuk menggunakan media *prezi* daripada *power point* di semua area yang diukur.

- (14) Mardiansyah., Syaiful, & Basri (2016) mahasiswa Universitas Lampung melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengaruh Media Presentasi Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.* Penelitian ini memberikan simpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan media

presentasi *prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

- (15) Masjid, & Arief (2016) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Pendidikan ke-SD-an Vol. 3, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Blimbing 4*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penggunaan multimedia interaktif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi pokok aksara Jawa.
- (16) Pribadi, & Prasetyo (2016) mahasiswa STMIK Amikom Purwokerto dalam Jurnal IT CIDA Vol. 2, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Aplikasi Alat Bantu Belajar Menulis Aksara Jawa Berbasis Multimedia untuk Kelas 3 Sekolah Dasar*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa aplikasi alat bantu dapat digunakan pada pembelajaran aksara Jawa dengan menginstal aplikasi *flash player* terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media tersebut dan membuat siswa tertarik mengikutinya.
- (17) Putra, Riyadi, Sri, & Daryanto (2016) mahasiswa dan dosen Prodi PGSD FKIP UNS dalam Jurnal Pendidikan Vol 1, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media Edutainment*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penerapan media *edutainment* dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Ngemplak 149 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, sedangkan cara menggunakan media *edutainment* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa adalah dilakukan sesuai dengan prosedur langkah-langkah dengan benar dan tepat, serta memaksimalkan penggunaan media *edutainment*.
- (18) Santiana, & Fatimah (2016) mahasiswa Siliwangi University dalam Journal of English Education, Literature, and Culture Vol. 2, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Prezi Cloud-Based Presentation*



*for Teaching, How is it Interesting*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa “*The findings revealed that using Prezi for teaching is easy and interesting. The characteristics of Prezi which produced cloud based presentation on a virtual canvas really gave positive effect on classroom atmosphere and students engagement*”. Artinya, Prezi adalah media presentasi yang mudah dan menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih baik serta pengalaman belajar yang bermakna.

- (19) Sari, & Prabawati (2016) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Kajian Kebijakan Publik Vol. 1, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah di SMK Negeri 1 Kertosono sudah berjalan namun masih ada beberapa kendala, perlu ada perbaikan seperti peningkatan komunikasi atau usaha-usaha lainnya yang mampu mendukung terwujudnya secara optimal Peraturan tersebut.
- (20) Taufiq, Sudarmin, Savitri, & Amalia (2016) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Unnes Science Education Journal Vol. 5, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Media Electronic Portofolio untuk Meningkatkan Trend Prestasi Belajar Mahasiswa*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media *Electronic Portofolio* mendapatkan persentase kelayakan sangat layak yaitu dengan nilai persentase 96,55% sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran IPA dan Pembelajaran lainnya.
- (21) Awaln (2017) dosen IAIN Tulungagung dalam Jurnal Kontemplasi Vol. 5, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa setiap baris dalam aksara Jawa memiliki makna masing-

masing. Semua baris dalam aksara Jawa menuju pada konsep akhir mengenai ketuhanan yaitu sebuah proses yang mencerminkan proses manusia Jawa dalam memahami hubungan dengan lingkungan. Lingkungan dimulai dari hubungannya dengan Tuhan-Nya sampai pada hubungannya dengan alam semesta.

- (22) Fakhruddin, Ahmadi, Sumilah, & Ansori (2017) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal *Abdimas* Vol. 21, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Pengembangan media bagi guru SD merupakan sebuah perwujudan aktualisasi pengembangan kemampuan pedagogik guru dan suatu langkah inovasi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Diharapkan, hasil pelatihan yang telah didapatkan pada pelatihan pembuatan media ini, dapat diaplikasikan pada pembelajaran di kelas masing-masing. Hasil pelatihan juga dimaksudkan agar guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- (23) Farid, Sutaryono, Witanto, & Ratnaningrum (2017) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal *Penelitian Pendidikan* Vol. 34, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengembangan Media Edukasi 'Multimedia Indonesian Culture' (MIC) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa desain media pembelajaran menggunakan *flash player* pada materi keragaman budaya dikembangkan sesuai dengan SK/KD dan kebutuhan guru beserta kebutuhan siswa SD Islam Al Madina. Berdasarkan hasil tes siswa kelas IV SD Islam Al Madina kota Semarang menunjukkan nilai ketuntasan 100% dan mencapai kenaikan sampai 33,21 dari *pre test* dan *post test* pada pembelajaran dengan media pembelajaran MIC. Media MIC

juga dapat digunakan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui media edukasi.

- (24) Febrianto, Rais, & Nurmila (2017) mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Vol. 3, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Dalam Proses Pengolahan di SMK Negeri 3 Takalar*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penggunaan *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar.
- (25) Hartini, Misbah, Dewantara, Oktovian, & Aisyah (2017) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol. 6, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials about Optical Equipments*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa (1) validitas media termasuk dalam kategori sangat valid; (2) kepraktisan media adalah pada kategori yang sangat praktis; (3) efektivitas media adalah pada kategori efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajaran menggunakan *Prezi online*, media yang dikembangkan memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran.
- (26) Haryati, Suciptaningsih, & Widodo, (2017) dosen Universitas PGRI Semarang dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam membelajarkan materi bahasa Jawa. Kendala tersebut salah satunya adalah kesulitan siswa dalam menghafal huruf Jawa. Arti penting pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa SD adalah sebagai media pendidikan karakter bagi siswa dan melestarikan budaya Jawa.
- (27) Himamunanto, & Setyowati (2017) mahasiswa Universitas Kristen Immanuel dalam Jurnal Infact Vol. 2, No. 4, melaporkan hasil penelitian

dengan judul *Partisi Blok Teks Menuju Restorasi Kerusakan Aksara Jawa*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji keaslian huruf aksara Jawa. Pengujian dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dan diperoleh hasil bahwa aksara Jawa saat ini mengalami kepudaran pada garis-garis tepinya. Aksara Jawa saat ini telah mengalami penurunan piksel yang berakibat pada proses penipisan huruf Jawa sehingga kurang sempurna.

- (28) Kurnia, & Nugroho (2017) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 2, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Rembang*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa tujuan *workshop* adalah memberikan wawasan terhadap peserta tentang pengenalan, pembuatan dan penerapan media pembelajaran aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMA baik berbasis konvensional maupun multimedia. Kegiatan ini juga dilakukan agar para guru mampu menerapkannya dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa.
- (29) Mulia, Hasmunir, & Aziz (2017) mahasiswa Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Vol. 2, No. 1, melaporkan hasil studi dengan judul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Prezi dengan Media Poster pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa hasil belajar IPS Terpadu pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia yang menggunakan media *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media poster pada siswa MTsN 2 Banda Aceh. Jadi media *Prezi* layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- (30) Muna (2017) mahasiswa Jurusan Bahasa Jawa Universitas Negeri Semarang dalam *Journal of Javanese Learning and Teaching* Vol. 5, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Variasi Media Pembelajaran Materi Aksara Jawa di SMA di Kabupaten Demak*. Penelitian ini

memberikan simpulan bahwa terdapat dua basis media yang lazim digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMA yaitu media pembelajaran berbasis visual dan media pembelajaran berbasis audiovisual.

- (31) Nazmi (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 17, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penerapan media dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Media animasi dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam dunia pendidikan.
- (32) Putra (2017) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 6, No. 9, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Penggunaan Media Presentasi Software Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Warugunung 1 Karangpilang Surabaya*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran yang dibuktikan pada hasil persentase pada awal siklus sebanyak 73,3% meningkat menjadi 81,6%.
- (33) Rahmat, Eprillison, & Wati (2017) dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat dalam Journal of Economic and Economic Education Vol. 5, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran, Konsep Diri dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Adabiah 2 Padang*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pertama, ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,341. Kedua, konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 0,310. Ketiga, cara belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,480. Keempat, media pembelajaran konsep diri dan cara belajar

secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar, dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} 100,460 > F_{tabel} 2,32$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- (34) Sukoyo, & Widodo (2017) dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 2, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Program Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Patemon 01 dan SD Sekaran 01 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa ada beberapa peningkatan yang dicapai oleh guru diantaranya kemampuan guru dalam hal pembuatan media pembelajaran berbasis komputer meningkat cukup signifikan yaitu 16,9%, kemampuan guru dalam hal *unggah-ungguh* Bahasa Jawa khususnya keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* meningkat 6,3%, dan kemampuan guru dalam hal pemahaman tentang penilaian pembelajaran Bahasa Jawa meningkat 9,7% .
- (35) Surani, & Ampera (2017) guru SMK Pemda Lubuk Pakam dan Dosen PKK-FT Unimed dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 19, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Prezi pada Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Awal Karya Pembangunan Galang*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa desain media pembelajaran *Prezi* pada Mata Pelajaran membuat pola dianggap layak untuk dijadikan desain media pembelajaran.
- (36) Wiwin & Subrata (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal PGSD Vol. 5, No. 3, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "Kartaja" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kuncir I Ngetos Nganjuk*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media *Kartaja* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jawa menggunakan huruf Jawa di SDN Kuncir I Nganjuk. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan

nilai ketuntasan siklus I 77.5 menjadi 83.75 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal siklus I 40% menjadi 80% pada siklus II.

- (37) Argarini, & Sulistyorini (2018) mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3, No. 2, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi pada Mata Kuliah Analisis Vektor*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media pembelajaran *Prezi* layak digunakan dengan memenuhi aspek kevalidan dan keefektifan. Penilaian aspek kevalidan berdasarkan lembar penilaian ahli berada pada kriteria valid. Sedangkan aspek keefektifan berdasarkan hasil tes mahasiswa berada pada kriteria cukup baik dan angket respon mahasiswa berada pada kriteria sangat baik. Jadi media pembelajaran *Prezi* layak digunakan pada Mata Kuliah Analisis Vektor.
- (38) Aribowo (2018) mahasiswa Universitas Widya Dharma dalam Jurnal Warta LPM Vol. 21, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa peneliti mengharapkan agar para peserta segera mengaplikasikan media-media pembelajaran yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing.
- (39) Avianto, & Prasida (2018) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dalam Jurnal Aksara Vol. 30, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Board Game*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa siswa menjadi lebih menguasai dan berminat terhadap aksara Jawa setelah memainkan *board game* “Tepok Aksara”. Media *Media Board Game* layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran aksara Jawa dengan kategori sangat baik.
- (40) Burhanudin, & Suyoso (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 7, No. 1, melaporkan hasil penelitian

dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Presentasi Berbasis Software Prezi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Kelas X*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media pembelajaran berbasis *Prezi* yang telah dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas X dengan kategori sangat baik. Terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada kelas tersebut.

- (41) Khaerunnisa, Sunarjan, & Atmaja (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Indonesian Journal of History Education Vol. 6, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu.
- (42) Nurhayati, & Abdurrahman (2018) mahasiswa Institut Seni Indonesia dalam Jurnal ATRAT Vol. 6, No. 5, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Upaya Revitalisasi Aksara Jawa Hanacaraka melalui Media T-Shirt*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa salah satu upaya melestarikan penggunaan aksara Jawa dengan mengkaji aplikasi aksara Jawa pada media komunikasi visual modern yang mengangkat tradisi budaya lokal dengan pendekatan aspek estetis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, pentingnya upaya pelestarian budaya.
- (43) Sari, & Subrata (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal PGSD Vol. 6, No. 5, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Efektifitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (KAPIJA) dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa ketercapaian siswa semakin meningkat dengan adanya media *kapija*. Media tersebut juga mampu meningkatkan ketelitian siswa dalam membedakan aksara Jawa.



- (44) Hardyanto, & Purwasih, (2019) Dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Journal of Javanese Learning and Teaching* Vol. 7, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Huruf Jawa Menggunakan Wondershare Quiz Creator Kelas VII Di SMP Negeri 2 Banjarnegara*. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yaitu (1) siswa dan guru membutuhkan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran huruf Jawa. (2) media pembelajaran yang dihasilkan berupa aplikasi yang dapat dibuka melalui komputer. (3) media pembelajaran ini telah diujikan kepada ahli media dan ahli materi.
- (45) Vidiasti (2019) mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi STKIP PGRI Tulungagung dalam *Journal of Education and Information Communication Technology* Vol. 3, No. 1, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas XI di SMAN 1 Pakel*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pengujian melalui 3 tahap yaitu uji ahli media sebesar 91%, uji aplikasi memperoleh 100% (layak digunakan), dan uji coba kelompok kecil memperoleh 76% (layak digunakan), sehingga media pembelajaran menggunakan media interaktif *Prezi* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan media *Prezi* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Penelitian ini memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang media pembelajaran, pembelajaran Bahasa Jawa, minat belajar, hasil belajar, dan media *Prezi* dalam proses pembelajaran. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan media *Prezi* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu lebih meninjau terhadap hasil belajar siswa, sedangkan terhadap minat dan hasil belajar hanya beberapa saja. Penelitian ini menggunakan dua variabel terikat yaitu variabel minat dan hasil

belajar siswa. Perbedaan lain yaitu pada jenjang pendidikannya, jenjang pendidikan yang digunakan oleh peneliti adalah di SD, sedangkan pada penelitian terdahulu banyak menerapkan pada jenjang SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan sastra yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Melalui mata pelajaran Bahasa Jawa budaya dan sastra Jawa diwariskan kepada generasi muda yang dalam hal ini adalah siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa juga juga dimaksudkan agar tetap lestari budaya yang dimiliki tanpa harus menolak budaya baru yang membawa kita kearah lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Jawa menjadi sangat penting untuk dipelajari agar siswa tidak kehilangan budaya dan sastranya sendiri. Pembelajaran bahasa Jawa sebagai pembelajaran muatan lokal yang harus tetap dilestarikan dan dipelajari budayanya terkadang mulai dilupakan oleh masyarakat bahkan penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama sehari-hari saat ini sudah mulai jarang digunakan. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah pun terkadang menggunakan pengantar bahasa Indonesia terlebih dahulu.

Pada umumnya dalam pembelajaran Bahasa Jawa guru cenderung lebih aktif dalam menyampaikan materi sehingga siswa cepat merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan. Materi Bahasa Jawa yang dianggap sulit dan rumit, namun dalam pembelajaran guru hanya menggunakan media konvensional. Guru juga kurang memberikan variasi dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini membuat siswa

cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Minat belajar yang kurang akan menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal pula. Kondisi serupa juga masih ditemukan di SD Negeri Tegalwangi 01 yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

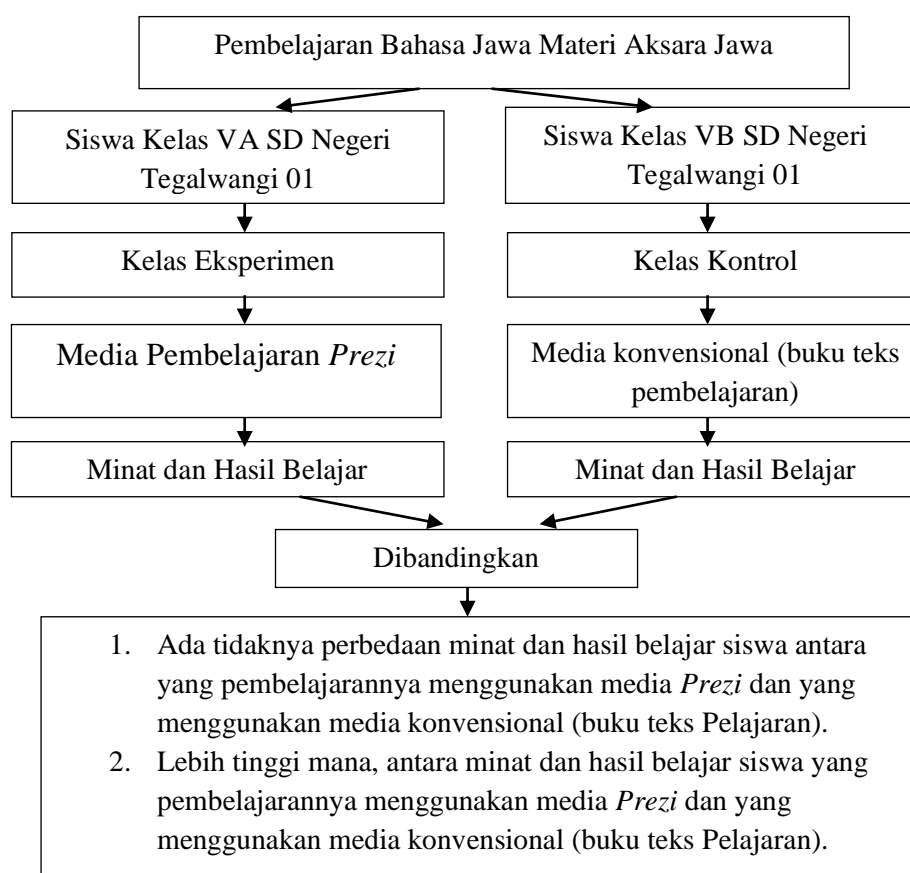
Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa. Pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas V, terdapat materi aksara Jawa. Materi aksara Jawa ini menerangkan tentang huruf-huruf Jawa yang merupakan huruf khas yang berasal dari daerah Jawa mengenai tata cara penulisan dan penggunaannya khususnya pada aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan*.

Materi aksara Jawa merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari. Materi aksara Jawa juga merupakan salah satu materi yang hampir ada dalam setiap semester pada pembelajaran sekolah dasar. Siswa kelas V SD masih termasuk pada usia tahap operasional konkret, tahap ini kemampuan berpikir siswa masih terbatas. Oleh karena itu, melalui media pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mendukung guru untuk menggunakan media sebagai alat bantu komunikasi dalam menyampaikan materi. Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru juga harus mampu menyelaraskan media yang dipilihnya agar tidak menyulitkan salah satu pihak baik siswa maupun guru. Salah satu media pembelajaran berbasis komputer atau multimedia adalah media *Prezi*.

Media *Prezi* merupakan media seperti presentasi yang mempunyai kelebihan untuk memperbesar dan memperkecil tampilan sehingga mampu memberikan penekanan pada materi-materi tertentu yang dapat memfokuskan siswa terhadap materi. Media *Prezi* dapat menyajikan materi berupa gambar, teks, audio, video, dan animasi. Media *Prezi* sebagai salah satu jenis media audiovisual yang tepat untuk membantu proses pembelajaran bahasa.

Hadirnya pembelajaran menggunakan media *Prezi* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan efisien. Siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa, sehingga dapat mengoptimalkan minat dan hasil belajar siswa. Siswa juga dapat mengoptimalkan seluruh panca inderanya dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.9 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menjelaskan, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

(1)  $H_{01}$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

$H_{a1}$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

(2)  $H_{02}$ : Minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* tidak lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a2}$ : Minat belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

(3)  $H_{03}$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dengan yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

$H_{a3}$ : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dengan yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

(4)  $H_{04}$ : Hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* tidak lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a4}$ : Hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media *Prezi* ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis pada Bab IV. Selanjutnya, saran merupakan usulan atau pendapat dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan dan pembahasan pada pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* dengan menggunakan media *Prezi* pada siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar Bahasa Jawa siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi*. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 25, yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,446 > 2,015$ ) atau nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ).
- (2) Minat belajar Bahasa Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media *Prezi* dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis

menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 25 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,170 > 1,714$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa media *Prezi* efektif ditinjau dari minat belajar siswa. Simpulannya yaitu media *Prezi* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas V materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan*.

- (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas V antara yang menggunakan media *Prezi* dan yang tidak menggunakan media *Prezi* dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan*. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,257 > 2,015$ ) atau nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,002$  ( $0,002 < 0,05$ ).
- (4) Hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas V yang menggunakan media *Prezi* lebih tinggi daripada yang yang tidak menggunakan media *Prezi* dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,874 > 1,714$ ) sehingga dapat dikatakan media *Prezi* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa. Simpulannya yaitu media *Prezi* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas V materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan*.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini membuktikan penerapan media *Prezi* efektif dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nlegena* dan aksara *pasangan* ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Saran yang diberikan diharapkan

dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti.

### 5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerapkan media *Prezi* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana media *Prezi* efektif dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru yaitu:

- (1) Guru perlu memperluas informasi tentang media *Prezi*, karena membuat dan menggunakan media *Prezi* merupakan hasil kreatifitas dan keterampilan seseorang. Pembuatan media *Prezi* dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran pada *template* dan tema yang bervariasi dikolaborasikan dengan fitur-fitur gambar ataupun video agar siswa tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru.
- (2) Sebelum menggunakan media *Prezi*, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- (3) Selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan mendorong siswa yang lain untuk menaruh perhatian dan memiliki kemauan untuk lebih memperhatikan materi, sehingga semua siswa akan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (4) Mengingatkan siswa untuk rajin mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan tidak mudah lupa.
- (5) Mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama.
- (6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang nyaman, lingkungan kelas yang bersih, dan fasilitas yang memadai sehingga siswa selalu memiliki minat untuk belajar.



### 5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan media *Prezi* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada sekolah yaitu:

- (1) Memberikan dorongan kepada guru untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi*.
- (2) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan lancar khususnya media *Prezi* baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana seperti: kelas komputer, *speaker*, jaringan internet yang memadai, dan lain-lain.
- (3) Memberikan sosialisasi kepada guru mengenai media *Prezi*. Melalui sosialisasi ini, diharapkan semua guru mengetahui bahwa media *Prezi* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Prezi* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa *nglegena* dan aksara *pasangan* pada siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 01. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

- (1) Pembuatan media pembelajaran ini perlu adanya ketekunan, kreatifitas dan pemahaman yang cukup. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif selanjutnya dengan lebih baik, menarik, dan kreatif sehingga siswa lebih tertarik dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.
- (2) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang media *Prezi*, baik mengenai kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki media *Prezi* agar penelitian selanjutnya semakin baik lagi.
- (3) Hasil pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi* tidak hanya dapat digunakan untuk siswa kelas tinggi, tetapi bisa juga digunakan untuk siswa kelas rendah dengan menyesuaikan karakteristik materi pelajaran. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya dapat menerapkan media *Prezi* pada siswa kelas rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. A., & Arief, S. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2):667-678.
- Akgun, O. E., Babur, A., & Albayrak, E. 2016. *Effects of Lectures with Powerpoint or Prezi Presentations on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning*. *International Online Journal of Educational Sciences*, 8 (3): 1-11.
- Aljehani, W. M. 2015. *Using Prezi Presentation Software to Enhance Vocabulary Learning of EFL Secondary School Students*. *Educational Research International*, 4 (4): 67-78.
- Argarini, D. F. & Sulistyorini, Y. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi pada Mata Kuliah Analisis Vektor. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2): 209-222.
- Aribowo, E. K. 2018. Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran bagi Musyawarah guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 21 (1): 68.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. 2018. *Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Board Game*. *Jurnal Aksara*, 30(1): 133
- Awalin, F. R. N. 2017. Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. *Jurnal Kontemplasi*, 5(2):289-308.
- Besral. 2010. *Pengelolaan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

- Bratangalun, D. K., 2015. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa dengan Teknik K-W-H-L-W pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Magelang Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014. *Transformatika*, 11 (1): 119.
- Burhanudin, R., & Suyoso. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Presentasi Berbasis *Software Prezi* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1):38-49.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Diamond, S. 2010. *Prezi for Dummies*. Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Efendi, A. W. 2016. Penerapan Multimedia Flash pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV Materi Aksara Jawa di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Pendidikan*, 5(5):44-52.
- Fakhrudin., F., Sumilah., & Ansori, I. 2017 IBM Guru Sekolah Dasar melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Abdimas*, 21 (2) : 1033-110.
- Fakhrudin, F. 2015. Minat Siswa SMA Negeri 1 Batang Kelas X terhadap Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media *Prezi* Berbasis Video Interaktif Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Farid, A., Sutaryono., Witanto, Y., & Ratnaningrum I. 2017. Pengembangan Media Edukasi *Multimedia Indonesian Culture (MIC)* sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34 (2): 127-135.
- Febrianto., Rais, M., & Nurmila. 2017. Analisis Penerapan Media Pembelajaran *Prezi* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu dalam Proses Pengolahan di SMK Negeri 3 Takalar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(2017):42-48.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disetasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Fox, H., Kumutinee, W., Werwe, J. W., & Metcher, R. 2016. *Prezi Versus Powerpoint in the EFL Classroom*". The IIER International Conference, Phuket, Thailand, 28th February 2016, ISBN: 978-93-85973-51-2.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores. AERA-D-American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology*. Diperoleh dari <http://list.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=ind9903&L=area-d&p=R6855> (diunduh pada 22 Desember 2019).
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardyanto., & Purwasih. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Huruf Jawa Menggunakan *Wondershare Quiz Creator* Kelas VII Di SMP Negeri 2 Banjarnegara. *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 7(1): 34.
- Hartini, S., Misbah., Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. 2017. *Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials about Optical Equipments. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6 (2): 1.
- Haryati, T., Suciptaningsih, O. A. & Widodo, S. 2017. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, ISBN:978-602-14020-5-4.
- Himamunanto, A. R., & Setyowati, E. 2017. Partisi Blok Teks Menuju Restorasi Kerusakan Aksara Jawa. *Jurnal Infact*, 2(4):45-49.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Karniasari, I., Mujiyono., Prasetyaningtyas, F. D. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model *Quantum Learning* dengan Kartu Huruf. *Joyful Learning Journal*, 4 (3): 7.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, YYFR., & Atmaja, H. T. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of Hsitory Education*, 6(1):31-41.
- Kurnia, E. D., & Nugroho, E. Y. 2017. Pelatihan Pembuatan Media Aksara Jawa bagi Guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2 (2): 111.

- Kurniati, E. 2015. Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32 (2):107-118.
- Maharani, Y. S. 2015. Efektifitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3 (1): 1.
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiansyah., Syaiful, M., & Basri, M. 2016. *Pengaruh Media Presentasi Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*. [Jurnal.fkip.unila.ac.id/indeks.php/PES/article/viewFile/11970/pdf\\_193](http://Jurnal.fkip.unila.ac.id/indeks.php/PES/article/viewFile/11970/pdf_193). Pdf. (diunduh 2 Desember 2019).
- Maruti, E. S. 2016. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Masjid, A. A., & Arief A. 2016. Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Blimbing 4. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 3(1):48-54.
- Mulia, S. I., Hasmunir., & Aziz, D. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Prezi dengan Media Poster pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Geografi FKIP Unsyiah*, 2 (1): 94-105.
- Muna, T. L., 2017. Variasi Media Pembelajaran Materi Aksara Jawa di SMA di Kabupaten Demak. *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 5 (1): 42.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nazmi, M. 2017. Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1):48-57.
- Nurhayati, D., & Abdurrahman D. I. 2018. Upaya Revitalisasi Aksara Jawa Hanacaraka melalui Media *T-Shirt*. *Jurnal ATRAT*, 6(5):169-173.

- Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Online. Tersedia di <https://elibrary.dprd.jatengprov.go.id.pdf>. Diunduh pada 10 Desember 2019.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Online. Tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id.pdf>. Diunduh pada 10 Desember 2019.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/ Madrasah. Online. Tersedia di <https://jdih.surabaya.go.id.pdf>. Diunduh pada 10 Desember 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Online. Tersedia di <https://bsnp-indonesia.org.pdf>. Diunduh pada 18 April 2020.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Divia Pres.
- Pribadi, P., & Prasetyo, A. 2016. Aplikasi Alat Bantu Belajar Menulis Aksara Jawa Berbasis Multimedia untuk Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal IT CIDA*, 2(1):29.
- Prihantono, D. 2011. *Sejarah Aksara Jawa*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, A. A. D. 2017. Penggunaan Media Presentasi Software Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Warugunung 1 Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (9): 1632.
- Putra, A. P. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media *Edutainment*. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2):1.

- Putri, D. T. N., & Isnani, G. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (2): 118.
- Rahmat, S., Eprillison, V., & Wati. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran, Konsep Diri dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Adabiah Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2): 1.
- Rais, M. 2015. Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis *Prezi* dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep. *Jurnal Mekom*, 2(1):10-24.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusyfan, Z. 2016. *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*. Bandung: Informatika Bandung.
- Santiana., & Fatimah, A. S. 2016. *Prezi Cloud-Based Presentation for Teaching, How is it Interesting*.
- Sari, A. D., & Prabawati, I. 2016. Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kajian Kebijakan Publik*, 1(1):1-8.
- Sari, R. N., & Subrata, H. 2018. Efektifitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (Kapija) dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Jurnal PGSD*, 6(5):829-838.
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Sitepu, B. P. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoyo, J. & Widodo. 2017. Program Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Patemon 01 dan SD Sekaran 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2 (1):29-40.
- Suliyanto. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Surani. & Ampera, D. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *Prezi* pada Mata Pelajaran membuat Pola di SMK Awal Karya Pembangunan Galang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19 (1):13-18.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutomo., Prihatin, T., & Kusumandari, R. B. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Taufiq, M., Sudarmin., Savitri, E. N., & Amalia, V. A. 2016. Media Electronic Portofolio untuk Meningkatkan Trend Prestasi Belajar Mahasiswa. *Unnes Science Education Journal*, 5(1):1057-1064.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diunduh 5 Mei 2019).
- Vidiasti, N. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Prezi* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas XI SMAN Pakel. *Jurnal of Education dan Information Communication Technology*, 3 (1):88-94.



- Wirawan. 2015. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wirdiani, N. K. A., W. Cahyawan, A. A. K. A., & Atmaja, D. P. 2015. Aplikasi *Game* Edukasi Pasang *Pageh* Aksara Bali Berbasis *Android*. *Scientific Journal of Informatics*, 2 (2):193.
- Wiwin. & Subrata, H. 2017. Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa “Kartaja” untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kunci 1 Ngetos Nganjuk. *Jurnal PGSD*, 5(3):1-11.
- Wiyoto, A. 2015. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa pada Siswa Kelas IX-D MTsN Kampak Trenggalek Menerapkan Pembelajaran Multi Metode. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 4(2):190.
- Yonny, A. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yunitasari, D. 2018. Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Prezi* dan *Power Point* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X RPL SMKN 1 Jenangan Ponorogo tahun 2017/2018. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.